HIKAJAT MASJHOEDOE'LHAKK

Kon. Bat. Gen.

XXXII

919

Hp. 292 000

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 76282/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

XXXII 912

HIKAJAT MASJHOEDOE'LHAKK

DIICHTISARKAN DAN DITLAHIRKAN

OLĒH

A. F. VON DEWALL

Tjitakan jang kedoea kali.

BETAWI
G. KOLFF & Co.
1903

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon. Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

0540-6479 4460
011 2523751

HIKAJAT MASJHOEDOE'LHAKK.

Ada seorang saudagar doedoek pada seboeah doesoen dihoeloe soengai, dan namanja saudagar itoe Boeka Sakti. Sjahdan maka adalah kaoemnja dan tolannja terlaloe banjak. Maka barang soeatoe pekerdjaan hoekoem didalam doesoen tempat kediamannja itoe ialah jang menghoekoemkan dia. Maka saudagar itoe tiada ia beranak. Hatta maka berapa lamanja ia doedoek dengan masjgoel didalam hatinja, maka diberinja sedekah akan segala fakir dan miskin, disoeroehnja pintakan do'a soepaja dikaroeniaï Allah akan dia anak. Itoepoen tiada djoega dapat. Kalakian maka pada soeatoe hari disoeroeh olēh saudagar itoe boedaknja seorang pergi memanggil ahloe'nnoedjoem. Maka pergilah boedak itoe mendapatkan ahloe'nnoedjoem. Maka serta sampai kepadanja katanja: „Toeanhamba ini dipanggil olēh saudagar, seketika djoega, hendak berkata, serta disoeroeh bawa soerat noedjoem sekali." Sjahdan maka ahloe'nnoedjoem poen mengambil soerat noedjoemnja laloe toeroen berdjalan menoedjoe roemah saudagar itoe. Maka telah sampailah kehalaman balai saudagar itoe, maka dipersilakan olēh saudagar itoe, katanja: „Silakanlah naïk, ja ahloe'nnoedjoem!" Maka naiklah ahloe'nnoedjoem itoe, berdjabat tangan dengan saudagar itoe, laloe doedoek. Maka kata Boeka Sakti: „Adapoen hamba menjoe-

roeh memanggil toeanhamba ini, karena hamba hendak minta lihatkan didalam noedjoem toeanhamba itoe, apa djoega sebabnja, maka hamba ini tiada beranak. Tjobalah toeanhamba lihat, adakah hamba akan berolēh anak atau tiada?" Arkian maka ahloe'nnoedjoem itoepoen memboeka noedjoemnja. Serta dibilangnja ramal noedjoem itoe, maka seketika itoe djoega ia menggerak-gerakkan kepalanja serta menggertakkan pahanja. Maka berkatalah ahloe'nnoedjoem itoe: „Didalam soerat noedjoem hamba ini toeanhamba berolēh seorang anak laki-laki, terlaloe besar toeahnja boedak itoe, lagi berbahagia. Tetapi toeanhamba beristerikan jang lain, maka dapat anak itoe; dengan isteri toeanhamba jang ada ini tiadalah berolēh anak. Demikianlah kata didalam noedjoem hamba ini." Sjahdan maka Boeka Sakti poen terlaloe gairah hatinja, maka doedoeklah bertjakap sampai petang hari. Setelah itoe, maka ahloe'nnoedjoem itoepoen hendaklah ia bermohon poelang keroemahnja kepada saudagar itoe; maka diberi olēh saudagar itoe emas terlaloe banjak akan ahloe'nnoedjoem itoe.

Alkissah maka terseboetlah perkataan saudagar Boeka Sakti hendak menjoeroeh orang mentjahari perempoean jang baik roepanja segenap djadjahan kampoeng dan doesoen, hendak dipinangnja. Sjahdan maka ditjahari olēh beberapa orang, tiada djoega diperolēhnja. Maka ada seorang anak saudagar, doedoek dihoeloe soengai. Maka akan saudager itoe soedah miskin. Maka ada anak padanja seorang perempoean, bernama Ratna Kasina, terlaloe baik roepanja, dan boedi pekertinja poen terlaloe baik. Maka dipinang olēh saudagar Boeka Sakti, maka diberi olēh

ajah boendanja akan saudagar Boeka Sakti. Setelah itoe maka disoeroeh olēh Boeka Sakti antarkan dinar barang jang patoetnja kepada saudager itoe, disoeroeh perbaiki roemahnja dengan segala alatnja. Maka akan saudagar itoepoen soedah siap segala alatnja itoe, maka iapoen menjoeroeh memberi tahoe Boeka Sakti. Maka Boeka Sakti poen memanggil segala kaoemnja berhimpoen, hendak pergi keroemah saudagar itoe. Arkian maka berdjalanlah kaoem Boeka Sakti itoe keroemah saudagar itoe. Serta sampailah maka saudagar itoepoen sendiri toeroen menjamboet Boeka Sakti dengan kaoemnja sekaliannja itoe, dibawanja naik keroemahnja; maka doedoeklah merēka itoe disana. Sjahdan maka apabila sampailah kepada ketika jang baik, maka saudagar itoepoen memoelai berdjaga-djaga, empat poeloeh hari dan empat poeloeh malam. Setelah soedah maka dipanggilnja imam. Maka imam poen datanglah. Maka kata saudagar itoe: „Hamba mengwakilkan toeanhamba menikahkan anak hamba ini Ratna Kasina dengan saudagar Boeka Sakti." Maka dinikahkan olēh imam itoe saudagar Boeka Sakti dengan anak saudagar itoe. Setelah soedah maka doedoeklah Boeka Sakti dengan Ratna Kasina diroemah mentoeanja itoe. Kalakian maka isteri Boeka Sakti jang toea poen pergilah menjamboet Ratna Kasina, dibawanja keroemahnja diperbelanja serta dengan bersoeka-soekaan, seperti orang bersaudara lakoenja itoe. Berapa lamanja, adalah selang setahoen, maka Ratna Kasina poen hamillah. Maka Boeka Sakti poen terlaloelah soekanja, karena ia melihat isterinja hamil itoe. Maka barang apa-apa kehendak isterinja itoe tiadalah dilaloeinja lagi; djikalau tiada

padanja, disoeroehnja tjaharikan. Hatta maka sampailah kepada sembilan boelan maka datanglah sakit hendak beranak. Maka saudagar Boeka Sakti poen menjoeroeh memanggil mentoeanja. Maka boenda Ratna Kasina poen datanglah. Maka ada kadar tiga hari tiga malam, sampai kepada ketika jang baik, maka djadilah kanak-kanak itoe. Maka disamboet olēh boenda Ratna Kasina dan dipersoetjinja. Telah soedah, diambilnja kain jang baik-baik dilipatnja, diletaknja didalam talam tempat boedak itoe, laloe dibawanja boedak itoe kehadapan Boeka Sakti. Sjahdan maka disamboet olēh Boeka Sakti akan anaknja itoe laloe diribanja serta dengan kesoekaannja. Maka diberinja nama Masjhoedoe'lhakk, dan diberinja perempoean mendjadi pengasoehnja lima enam orang, jang memeliharakan boedak itoe. Maka boedak itoepoen mangkin lama mangkin besar. Maka dengan hal jang demikian itoe maka Masjhoedoe'lhakk poen besarlah. Maka diserahkan mengadji kepada seorang pendeta, maka mengadjilah Masjhoedoe'lhakk itoe bersama-sama dengan boedak-boedak jang banjak. Telah fahamlah ia maka diadjarnja poela mengadji kitab. Itoepoen bolēh djoega. Kalakian maka mangkin dikasihi goeroenja akan dia. Maka akan segala kanak-kanak itoepoen semoeanja kasih belaka akan Masjhoedoe'lhakk. Maka 'akal boedi bitjaranja tiadalah dapat ditjela, serta 'arif dan bidjaksana. Maka barang soeatoe ia mendapat dari pada makanan, semoeanja dibahaginja akan sekalian boedak-boedak itoe. Hatta berapa lamanja maka Masjhoedoe'lhakk poen tahoelah dari pada serbanja itoe, maka iapoen poelanglah keroemahnja. Kalakian maka Boeka Sakti poen menjoeroeh-

kan orang berboeat pelimau. Setelah soedah maka dipanggilnja pendeta itoe naïk keatas pelimau itoe serte dengan anaknja, santap limau dengan dia. Maka diberinjalah sedekah akan pendeta itoe emas dan kain badjoe, terlaloe banjaknja, dan diberinja sedekah poela akan fakir dan miskin. Hatta maka doedoeklah Masjhoedoe'lhakk diroemah iboe bapanja itoe. Maka iboe bapanja poen heranlah ia akan anaknja itoe terlatoe tjerdik, serta af'alnja poen tiadalah jang kedjahatan, malainkan baik djoega semata-mata. Maka ialah ganti bapanja itoe menghoekoemkan sekalian orang didalam doesoen itoe dengan betoel dan benarnja, serta dengan keras siasatnja. Maka orang banjak poen soeka akan Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka bapanja poen membenarkan barang perkataan anaknja itoe; maka barang jang tiada dapat dihoekoemkan olēh bapanja itoe, maka ialah jang menghoekoemkan. Maka Masjhoedoe'lhakk poen masjhoerlah wartanja pada segenap daerah doesoen dan kampoeng djadjahan negeri itoe, dan dinegeri orang asing-asing poen terdengarlah chabarnja. Maka kata orang: „Ada kanak-kanak doedoek menghoekoemkan hoekoem. Jang tiada dapat dibitjarakan orang sekalian, dapat dibitjarakannja." Maka segala fakir dan miskin poen banjaklah berhimpoen kepadanja, maka ramailah orang didalam doesoen itoe. Maka inginlah segala radja-radja hendak mengambil Masjhoedoe'lhakk, hendak didjadikannja pentoea memerintahkan negerinja. Chabar itoe poen sampailah kepada radja Wadirah. Maka titah radja itoe kepada goeroenja jang bernama Adjesan dan Ahdiwan dan Adjehesan dan Ahdjediwan: „Pada bitjara hamba baiklah kita ambil Masjhoedoe'l-

hakk itoe, kita djadikan pegawai menteri kita." Sjahdan maka sembah goeroe keëmpat itoe: „Ja toeankoe sjah'alam, akan Masjhoedoe'lhakk itoe lagi boedak, beloem penoeh'akal bitjaranja; baik kita sabarkan dahoeloe; karena orang hoetan padang, tiada ia tahoe bitjara bahasa negeri." Maka radja poen diamlah mendengar kata goeroenja keempat itoe. Maka pada bitjara goeroe keempat itoe: „Djika Masjhoedoe'lhakk itoe datang kemari, nistjaja koeranglah gemar radja akan kita keempat ini, karena akan Masjhoedoe'lhakk itoe, benarlah chabar orang ia sangat bidjaksana. Lagi poela konon sangat moerahnja, tiada dapat tiada kasih orang djoega akan dianja itoe, lebih dia dari pada kita keempat ini. Djika demikian, bagaimana bitjara kita jang baik didalam empat orang kita ini, soepaja djangan ia sampai kenegeri ini?" Hatta maka berapa lamanja Masjhoedoe'lhakk poen besarlah. Kalakian maka bertambah-tambahlah tjerdiknja dan 'akalnja. Maka pada soeatoe hari ada seorang orang berdjalan dengan isterinja. Maka sampailah kepada soeatoe soengai, ditjaharinja perahoe hendak menjeberang, akan tetapi tiada diperolēhnja perahoe itoe. Maka ditantinja kalau-kalau ada orang laloe berperahoe. Itoepoen tiada djoega ada laloe perahoe orang, maka iapoen berhentilah ditebing soengai itoe dengan isterinja. Sebermoela adapoen isteri orang itoe terlaloe baik parasnja; maka akan soeaminja perempoean itoe soedah toea, lagi boengkoek belakangnja. Maka pada sangka orang toea itoe, air soengai itoe dalam djoega, maka katanja: „Apa oepajakoe hendak menjeberang soengai ini?" Maka ada poela seorang badoei doedoek diseberang

sana soengai itoe. Maka kata orang toea itoe: „Hai toeanhamba, seberangkan apalah hamba kedoea ini, karena hamba tiada dapat berenang; soengai ini tiada hamba ketahoei dalamnja. Setelah didengar olēh badoei kata orang toea boengkoek itoe dan serta dilihatnja perempoean itoe baik roepanja, maka orang badoei itoepoen soekalah, maka didalam hatinja: „Oentoengkoelah sekali ini!" Maka badoei itoepoen toeroenlah ia kedalam soengai itoe merendahkan dirinja, hingga lehernja djoega ia berdjalan menoedjoe orang toea jang boengkoek laki isteri itoe. Maka kata orang toea itoe: „Toeanhamba, seberangkan apalah hamba kedoea ini." Maka kata badoei itoe: „Sebagaimana hamba hendak membawa toeanhamba kedoea ini? Melainkan seorang seorang djoega dahoeloe maka bolēh, karena air ini dalam." Maka kata orang toea itoe kepada isterinja: „Pergilah diri dahoeloe." Setelah itoe maka toeroenlah perempoean itoe kedalam soengai dengan orang badoei itoe. Arkian maka kata badoei itoe: „Berilah barang-barang bekal-bekal, toeanhamba dahoeloe hamba seberangkan. Maka diberi olēh perempoean itoe segala bekal-bekal itoe. Setelah soedah maka dibawanjalah perempoean itoe diseberangkannja olēh badoei itoe. Sjahdan maka poera-poera diperdalamkannja air itoe, soepaia dikata olēh si Boengkoek air itoe dalam. Maka sampailah kepada pertengahan soengai itoe, maka kata badoei itoe kepadá perempoean toe: „Akan toean ini terlaloe ēlok roepanja dengan moedanja; mengapa maka toeanhamba berlakikan orang toea boengkoek ini? Baik djoega toeanhamba boeangkan orang boengkoek itoe, soepaja toeanhamba

hamba ambil, hamba djadikan isteri hamba." Maka berbagai-bagai katanja kepada perempoean itoe Maka kata perempoean itoe kepadanja: „Baiklah, hamba toeroetlah seperti kata toeanhamba itoe." Maka apabila sampailah ia keseberang soengai itoe, maka kedoeanja poen mandilah Setelah soedah maka makanlah ia kedoeanja segala perbekalan itoe Maka segala kelakoean itoe semoeanja dilihat olēh orang toea boengkoek itoe dan segala hal perempoean itoe dengan badoei itoe Kalakian maka heranlah orang toea itoe. Setelah soedah ia makan, maka badoei itoepoen berdjalanlah bersama-sama dengan perempoean itoe. Setelah dilihat olēh orang toea itoe akan badoei dengan isterinja berdjalan itoe, maka iapoen berkata-kata dalam hatinja: „Daripada hidoep melihat hal jang demikian ini dan berolēh maloe, baiklah akoe mati." Setelah itoe maka terdjoenlah ia kedalam soengai itoe. Maka heranlah ia, karena dilihatnja soengai itoe airnja tiada dalam, maka mengaroenglah ia keseberang laloe diikoetinja badoei itoe. Dengan hal jang demikian itoe maka sampailah ia kepada doesoen tempat Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka orang toea itoepoen datanglah mengadoe kepada Masjhoedoe'lhakk. Setelah itoe maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk panggil badoei itoe, maka badoei itoepoen datanglah dengan perempoean itoe. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Isteri siapa perempoean ini?" Maka kata badoei itoe: „Isteri hamba perempoean ini; dari ketjil iboe bapa hamba pinangkan; soedah besar dinikahkan dengan hamba." Maka kata orang toea itoe: „Isteri hamba, dari ketjil nikah dengan hamba." Maka dengan demikian djadi bergadoehlah merēka itoe. Sjahdan maka gemparlah,

Lembaga Kebudajaan Indonesia
„Kon. Bataviaasch Genootschap
van Kunsten en Wetenschappen"

maka orang poen berhimpoen, datang melihat hal merēka itoe ketiga. Maka bertanjalah Masjhoedoe'lhakk kepada perempoean itoe: „Berkata benarlah engkau, siapa soeamimoe antara doea orang laki-laki ini?" Maka kata perempoean tjelaka itoe: „Badoei inilah soeami hamba." Maka fikirlah Masjhoedoe'lhakk: „Baik kepada seorang akoe bertanja, soepaja berketahoean siapa salah dan siapa benar didalam tiga orang ini." Maka diperdjaoehkannjalah laki-laki itoe kedoeanja. Arkian maka diperiksa poela olēh Masjhoedoe'lhakk. Maka kata perempoean itoe: „Baḍoei itoelah soeami hamba." Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Djika soenggoeh ia soeamimoe, siapa mentoeamoe laki-laki dan siapa mentoeamoe perempoean dan dimana roemah tempat doedoeknja? Maka tiada terdjawab olēh perempoean tjelaka itoe, maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk perdjaoehkan. Setelah itoe maka badoei itoe dibawa orang poela kehadapan Masjhoedoe'lhakk. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Berkata benarlah engkau. Soenggoehkah perempoean itoe isterimoe?" Maka kata badoei itoe: „Bahwa perempoean itoe telah njatalah isteri hamba; lagi poela perempoean itoe sendiri soedah berikrar, mengatakan hamba ini tentoelah soeaminja." Sjahdan maka Masjhoedoe'lhakk poen tertawa seraja berkata: „Djika soenggoeh isterimoe perempoean ini, siapa nama mentoeamoe laki-laki dan mentoeamoe perempoean, dan dimana kampoeng tempat ia doedoek?" Maka tiadalah terdjawab olēh laki-laki itoe. Maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk djaoehkan badoei itoe. Setelah itoe maka dipanggilnja poela orang toea itoe, maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Hai, orang toea,

soenggoehkah perempoean itoe isterimoe sebenar-benarnja?" Maka kata orang toea itoe: „Dari pada moela awalnja." Kemoedian maka dikatakannjalah, siapa mentoeanja laki-laki dan mentoeanja perempoean dan dimana tempat doedoeknja. Maka Masjhoedoe'lhakk dengan sekalian orang banjak itoepoen tahoelah akan salah badoei itoe dan kebenaran orang toea itoe. Maka hendaklah disakiti olēh Masjhoedoe'lhakk akan badoei itoe; maka badoei itoepoen mengakoelah salahnja; demikian djoega perempoean tjelaka itoe, laloe didera olēh Masjhoedoe'lhakk akan badoei itoe serta dengan perempoean tjelaka itoe seratoes kali. Kemoedian maka disoeroehnja tobat badoei itoe, djangan lagi-lagi ia berboewat pekerdjaan demikijn itoe. Maka bertambah-tambahlah masjhoer 'arif bidjaksana Masjhoedoel'hakk itoe.

Alkissah maka terseboetlah perkataan setan dihoekoemkan olēh Masjhoedoe'lhakk. Hatta maka adalah pada soeatoe hari seorang perempoean beranak ketjil, maka ia pergi mengambil air pada seboeah kolam, maka anaknja itoe dihantarkannja ditepi kolam itoe. Setelah itoe maka datanglah setan meroepakan dirinja seperti perempoean jang beranak itoe, laloe diambilnja boedak itoe, didoekoengnja dan dibawanja berdjalan. Maka orang jang empoenja anak itoe poen berteriaklah seraja katanja: „Kemana engkau hendak bawa anakkoe itoe?" Maka kata perempoean setan itoe: „Boedak ini anakkoe. Mengapa poela engkau melarangkan dakoe?" Sjahdan maka heranlah jang empoenja anak itoe, maka djadilah berbantah-bantahan setan itoe dengan perempoean itoe. Setelah demikian maka pergilah ia ke-

pada Masjhoedoe'lhakk. Maka olēh perempoean itoe diadoekannjalah segala halnja itoe. Maka kata setan: „Boedak ini anak hamba." Maka kata perempoean itoe: „Kanak-kanak ini anak hamba." Degan demikian itoe maka berhimpoenlah orang banjak sekaliannja mendengarkan hal perbantahan merēka kedoeanja itoe, serta hendak melihat hoekoem jang tentoe, karena boedak seorang iboenja doea, 'adjaib halnja. Maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada setan: „Anakmoekah boedak ini?" Maka djawab setan: „Anak hambalah boedak ini." Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Djika demikian, kamoe berdiri, arah matahari hidoep seorang, arah matahari mati seorang. Maka boedak itoe koetaroehkan sama tengah; maka apabila berboenjilah goeng ini, maka kedoea kamoe poen berlarilah, ambil boedak itoe, dan barang siapa dahoeloe, ialah empoenja anak itoe." Maka kaboellah seperti kata Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka tatkala itoe maka goeng itoepoen berboenjilah, maka kedoea merēka itoepoen berlari-larilah datang. Maka setan itoelah sampai dahoeloe dari pada manoesia itoe. Maka serta sampailah setan itoe maka ditangkapnja tangan boedak itoe dengan bersoenggoeh-soenggoeh hatinja. Maka kanak-kanak itoepoen berteriaklah. Maka serta boedak itoe berteriak, maka dilepaskan olēh iboenja, karena rahim ia akan boedak itoe, seraja katanja: „Kalau-kalau mati anak hamba ini." Maka kata setan itoe: „Hambalah empoenja anak ini, karena hamba sampai dahoeloe dari pada perempoean ini." Maka sekalian orang poen membenarkan kata setan itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen berkata: „Boedak ini seorang, kamoe doea orang mengatakan anak ka-

moe. Djika demikian bawalah mari boedak ini, akoe hendak belah doea. Ambillah olēhmoe seorang sebelah." Kalakian maka kaboellah setan itoe boedak itoe hendak dibelah doea itoe. Maka kata iboenja: „Djanganlah dibelah boedak ini, berikanlah ia; lamoen diambilnja selamat djoega boedak ini dengan tolong Allah soebhanahoe wata'ala; djangan djoega ia mati, soedahlah!" Maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada setan itoe: „Bahwa telah njatalah, boedak itoe boekan anakmoe; djikalau ia anakmoe, ada djoega rahim hatimoe akan dia, tatkala engkau sampai dahoeloe itoe mereboet boedak itoe; sekarang engkau setan, sahadja pantas dari pada manoesia." Sjahdan maka dikerasi olēh Masjhoedoe'lhakk akan dia, maka ia poen berikrar dirinja setan. Maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk tobat dan bersoempah, djangan lagi ia chijanat akan manoesia mengerdjakan jang demikian itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen bertambah masjhoerlah wartanja dan sampailah kebenoea djin itoe.

Sebermoela maka adalah seorang anak radja djin, bernama Faraïl. Maka pada soeatoe hari ia hendak mentjoba bidjaksana Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka anak radja djin itoe meroepakan dirinja manoesia dengan berpakai pakaian seperti orang jang amat saleh. Maka iapoen mengambil permadani orang pada soeatoe tempat. Maka orang jang empoenja permadani itoepoen mereboet permadani itoe dari pada tangan Faraïl, maka djadi berbantahlah merēka itoe. Kalakian maka kedoeanja itoepoen pergilah kepada Masjhoedoe'lhakk. Maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada orang jang mengambil permadani itoe: „Eng-

kaukah jang empoenja permadani ini?" Maka kata Faraïl: „Hambalah empoenja permadani ini; pintalah toean perbenarkan hamba dengan orang ini." Maka kata orang itoe: „Hambalah empoenja permadani ini." Setelah demikijan maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada Faraïl: „Djika soenggoeh permadanimoe ini, berapa pandjangnja, dan berapa lebarnja, dan berapa pegawainja(?) dan apa nama kainnja?" Maka Faraïl poen berdiamlah. Setelah itoe maka bertanja poela Masjhoedoe'lhakk kepada orang jang empoenja permadani itoe. Maka sekaliannja poen habislah dikatakannja kepada Masjhoedoe'lhakk. Sjahdan maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk periksaï permadani itoe, maka dilihat orang soenggoehlah seperti katanja itoe. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Akan toeanhamba ini njatalah mentjoeri permadani ini; dan lagi toeanhamba poen boekan manoesia, toeanhamba ini dēwa." Maka sahoet Faraïl: „Sebagaimana maka toeanhamba mengenal hamba ini dēwa?" Maka sahoet Masjhoedoe'lhakk: „Adapoen tatkala toeanhamba mereboet permadani itoe, toeanhamba tiada berpeloeh. Sebab itoelah maka kata hamba toeanhamba dēwa." Kalakijan maka Faraïl poen berkata: „Soenggoehlah toeanhamba ini bidjak sekali maka dapat toeanhamba mengenal hamba. Bahwa hamba ini poen sahadja hendak melihat kepandaian toeanhamba djoega". Setelah itoe maka Faraïl poen raiblah. Maka segala hoekoem Masjhoedoe'lhakk itoepoen sampailah kedengaran kepada radja Wadirah. Demikianlah adanja.

Alkissah maka terseboetlah perkataan radja Wadirah menjoeroehkan mentjoba Mashoedoe'lhakk. Maka radja bertitah kepada goeroenja keempat itoe: „Seka-

rang ini Masjhoedoe'lhakk itoe datanglah 'oemoernja kepada toedjoeh tahoen; baiklah ia kita panggil kemari, kita djadikan pegawai negeri kita". Maka sembah goeroe jang tertoea dari pada jang tiga orang itoe: „Ja toeankoe, benarlah; tetapi biarlah patik tjoba dahoeloe akan dia". Sjahdan maka diambilnja kajoe pandjang doea hasta, disoeroehnja larikkan oedjoeng pangkalnja, diberi sama besar. Setelah soedah maka disoeroehnja antarkan kepada Masjhoedoe'lhakk, demikian katanja: „Titah jang dipertoean kepada Masjhoedoe'lhakk, soeroeh kenal oedjoeng pangkalnja kajoe ini". Maka kajoepoen dibawa oranglah kepada Masjhoedoe'lhakk. Djika tiada terkenal olēh Masjhoedoe'lhakk, hendak didenda olēh radja seriboe dinar. Maka pada hati goeroe keempat itoe: „Tiadalah terkenal olēh Masjhoedoe'lhakk itoe, maka didendalah olēh radja akan dia. Akan rial itoe, dikaroeniakan radja djoega kepada kita keempat ini. Maka pada masa itoe dapatlah kita mengadakan fitnah didalam astana, soepaja tiadalah ia kemari". Sjahdan maka apabila terdengerlah titah radja itoe kepada bapa Masjhoedoe'lhakk itoe, maka ia poen masjgoellah; karena pada sangkanja tiadalah dapat dikenal oedjoeng pangkal kajoe itoe. Maka olēh Masjhoedoe'lhakk kajoe itoe dihantarkannja kedalam air, maka beratlah sebelah kajoe itoe. Maka fikir Masjhoedoe'lhakk: „Inilah pangkal kajoe ini". Maka dibawa oranglah kajoe itoe serta dipersembahkan kepada radja seperti kata Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka radjapoen heranlah akan Masjhoedoe'lhakk itoe. Setelah itoe maka titah radja itoe: „Telah njatalah ia orang bidjaksana, pada hēmat hamba".

Maka sembah goeroe keempat itoe: „Boekannja, toeankoe, ia bidjaksana sehingga ia pandai kajoe djoega". Maka apabila radja mendengar sembah goeroe keempat itoe, maka baginda poen berdiamlah. Selang berapa hari maka radja poen menjoeroeh poela membawa doewa boeah tengkorak orang. Maka titah radja: „Katakan kepada Masjhoedoe'lhakk itoe, soeroeh kenal didalam tengkorak ini mana tengkorak laki-laki dan mana tengkorak perempoean. Djika tiada terkenal olēhnja, koekehendaki seriboe dinar". Setelah itoe maka dibawa oranglah tengkorak itoe kehadapan Masjhoedoe'lhakk, maka dikatakanlah olēh orang jang membawa tengkorak itoe seperti titah radja itoe. Kalakian maka apabila dilihat olēh Masjhoedoe'lhakk seboeah tengkorak itoe bangoennja betoel-betoel, maka seboeah tengkorak itoe bangoennja bēngkok. Maka fikirlah ia: „Adapoen tengkorak doea boeah ini, seboeah bēngkok dan jang seboeah bangoennja betoel. Maka tengkorak jang bēngkok inilah perempoean, karena perempoean itoe tiada betoel setianja; dan jang betoel itoelah tengkorak laki-laki". Maka ditanda olēh Masjhoedoe'lhakk kedoea tengkorak itoe, laloe dibawa oranglah, dipersembahkan kepada radja. Maka radja poen mangkin bertambah-tambah hēran akan Masjhoedoe'lhakk, peri bidjaksananja itoe. Sebermoela maka ada selang berapa hari lamanja, maka diambil olēh radja doewa ēkor oelar, maka diboeboehnja didalam perioek, disoeroehnja bawa kepada Masjhoedoe'lhakk, maka titah radja: „Soeroeh kenal djantan dan betinanja". Maka dilihat olēh Masjhoedoe'lhakk seēkor oelar itoe kepalanja besar, dan sisiknja poen besar, dan ēkornja lagi kembang; maka jang seēker lagi itoe

kepalanja ketjil, dan sisiknja ketjil, bersinar-sinar, dan ēkornja poen teroes. Maka Masjhoedoe'lhakk berfikir: „Jang kepalanja besar dan sisiknja poen besar ini, dan ekornja kembang ini, tiada dapat tiada djantan djoega". Sjahdan maka ditanda olēh Masjhoedoe'lhakk djantan betina oelar itoe, maka dipersembahkan oranglah kepada radja. Maka radjapoen terlaloe hēran. Setelah itoe maka selang berapa hari lamanja, maka radjapoen menjoeroeh poela boedak koendangnja mendapatkan Masjhoedoe'lhakk. Maka titah baginda: „Soeroeh pinta lemboe jang berkoekoe dikepala, dan bertandoek dikaki, dan semalam empat kali ia berdjaga. Segera soeroeh tjahari, berikan kepadakoe. Djikalau tiada dapat dibitjarakannja, boekanlah ia orang bidjaksana". Setelah itoe maka boedak koendang itoepoen pergilah mendapatkan Masjhoedoe'lhakk, dikatakannja seperti titah radja itoe. Maka olēh Masjhoedoe'lhakk dipintanja bertanggoeh, pagi esok hari hendak dipersembahkannja. Setelah keēsokan harinja pagi-pagi disoeroehnja bawa seēkor ajam djantan jang ēlok roepanja, persembahkan kepada radja. Maka apabila radja melihat ajam itoe terlaloe ēlok roepanja, maka hati radja poen terlaloe soekatjitanja, seraja bertitah ia kepada goeroe keempat itoe, katanja: „Sesoenggoehnja Masjhoedoe'lhakk ini orang bidjaksana, lagi boediman". Maka sembah goeroe keempat itoe: „Ja toeankoe sjah 'alam, boekannja Masjhoedoe'lhakk itoe orang bidjaksana, karena ia orang berbendang dan berhoema; lagi poela ia doedoek didalam hoetan dan doesoen. Sebab itoelah maka ia faham pada hal kerbau, lemboe dan ajam itoe". Apabila didengar olēh radja kata goeroe keempat itoe, maka radjapoen

berdiamlah. Setelah itoe maka selang berapa hari poela maka radjapoen menjoeroeh menarikkan kolam masoek kedalam kota. Apabila Masjhoedoe'lhakk mendengar titah radja itoe, maka kata Masjhoedoe'lhakk „Kemana doeli baginda soeroeh tarikkan kolam ini? Toendjoekkanlah tempatnja itoe". Kalakian maka ditoendjoekkan oranglah kepada Masjhoedoe'lhakk akan tempat kolam itoe. Maka olēh Masjhoedoe'lhakk dioekoernja lēbarnja dan pandjangnja, dan dalamnja. Setelah soedah maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada koendang radja itoe: „Esoklah hamba himpoenkan segala kaoem hamba, maka kita tarikkan kolam itoe masoek kedalam kota". Maka koendang radja poen kembalilah laloe dipersembahkannja seperti kata Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen kembalilah keroemahnja, menghimpoenkan segala kaoemnja. Maka pada malam itoe djoega ia pergi kepada tempat kolam itoe, dioebahkannja; ada setengah mengorek didalam kota, dan setengah mengangkat tanah didalam kota disimboerkannja kepada kolam jang diloear kota itoe, semalam-malaman itoe tiada ia berhenti lagi. Hingga sampai kepada pagi hari maka kolam jang didalam kota itoepoen telah hadirlah, seperti kolam jang sedia lama, seroepa dengan kolam jang diloear kota itoe djoega. Hatta maka dipersembahkan oranglah kepada radja, bahwa kolam itoe soedah ditarik olēh Masjhoedoe'lhakk semalam itoe. Maka soekatjitalah radja mendengar demikian itoe. Selang berapa hari poela maka radjapoen menjoeroeh Masjhoedoe'lhakk memintalkan tali pasir, hendak menarik goenoeng diloear kota. Maka titah radja: „Djika tiada dapat dipintal tali pasir itoe, boekanlah

ia orang bidjaksana". Apabila didengar olēh Masjhoedoe'lhakk titah radja itoe, maka ia poen fikir didalam hatinja, seraja katanja kepada koendang radja itoe: „Akan pasir itoepoen soedahlah ada, dan orang memintal tali itoepoen soedah hadir djoega, melainkan hamba pohonkan teladan tali pasir itoe djoega; kalau-kalau ada doeli jang dipertoean menaroeh tali lama-lama, itoelah sekarang hamba pohonkan". Seketika itoe djoega koendang radja itoepoen kembalilah menghadap baginda laloe dipersembahkannja seperti kata Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka titah radja: „Tali itoe tiadalah padakoe". Maka boedak koendang radja itoepoen pergilah poela mendapatkan Masjhoedoe'lhakk, maka katanja: „Akan tali itoe tiadalah pada doeli baginda". Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Djika tiada teladannja tiadalah koepintalkan tali pasir itoe". Sjahdan maka radjapoen berdiamlah. Kemoedian maka radjapoen bertitah kepada goeroe keempat itoe: „Akan Masjhoedoe'lhakk itoe tiadalah dapat kita alahkan 'akalnja itoe, dan baiklah kita djadikan menteri kita akan dia." Maka sembah goeroe keempat itoe: „Ja toeankoe sjah 'alam, ada soeatoe pekerdjaan, telah lama patik ini hendak mengerdjakan dia tiada dapat patik mengerdjaken dia. Djika dapat dikerdjakan olēh Masjhoedoe'lhakk bahwa sanja ialah orang jang bidjaksana". Maka titah radja: „Apakah pekerdjaan itoe? Pinta goeroe hamba njatakan kepada hamba". Maka sembah goeroe keempat itoe: „Ja toeankoe sjah 'alam, adalah soeatoe manikan dari pada padoeka ajahanda, rahim Allah, maka tiada dapat memboeboeh talinja; dan adalah manikam itoe loebangnja toedjoeh lipatnja, dan pada soeatoe loebang

itoe delapan bēngkoknja poela". Demikianlah ditjeriterakan olēh goeroe keempat itoe kepada radja. Dan lagi, djikalau dapat Masjhoedoe'lhakk memboeboeh talinja manikam itoe, sesoenggoehnjalah ia bidjaksana, dan dapatlah ia didjadikan menteri; karena manikam itoe, djika digantoeng pada lēhēr radja, terlaloe hēbatnja, dan bertambah-tambah daulatnja, dan djadi hilanglah penjakit dari pada toeboehnja, dan lagipoen banjak faēdahnja. Apabila radja mendengar sembah goeroe keempatnja itoe, maka radjapoen menjoeroeh mengambil manikam itoe, disoeroeh antarkan kepada Masjhoedoe'lhakk, soeroeh boeboeh tali dengan segeranja djoega. Maka titah radja: „Djikalau soedah, soeroeh bawa kepadakoe, dan djikalau tiada bolēh diboeboehnja tali manikam ini, boekanlah ia orang bidjaksana". Maka dibawa oranglah manikam itoe kepada Masjhoedoe'lhakk, maka segala titah radja itoe semoeanja dikatakannja kepada Masjhoedoe'lhakk.

Hata maka segala kaoemnja poen terlaloe doekatjitanja, pada sangkanja tiadalah dapat Masjhoedoe'lhakk memboeboeh tali manikam itoe. Maka apabila Masjhoedoe'lhakk mendengar titah radja demikian itoe, maka iapoen berkata dengan segala soekatjita hatinja kepada bapanja dan kepada segala kaoemnja jang hadir itoe, katanja: „Djanganlah toeanhamba sekalian ini bertjinta. Insja Allah ta 'ala, dengan moedahnja djoega hamba boeboeh tali manikam ini. Adapoen chasiatnja manikam ini lima perkara: Pertama-tama, barang siapa melihat manikam ini djadilah ia moelia pada mata sekalian orang. Kedoea perkara, akan harganja tiada dapat dihargakan orarg. Ketiga perkara, mana jang lain jang bernama manikam, maka

akan manikam jang lain itoe tiada seperti ini. Maka akan permata ini dari pada sebab merah dan besarnja maka dinamaï akan dia manikam. Keempat perkara, soekarlah melihat dia, tiadalah pada kebanjakan radja-radja, melainkan pada radja besar-besar djoega tempat-nja. Kelima perkara, besar daulatnja. Adapoen manikam ini dibawa orang kepada hamba, sebab hamba poen lima perkara djoega kemoeliaan hamba: Pertama-tama, hamba diperanakkan orang moelia. Kedoea perkara, lebih 'akal hamba dari pada kaoem jang kebanjakan. Ketiga perkara, hoekoem hamba tiada dapat dipersalahkan orang lagi dari pada 'adil hamba. Keempat perkara, tiada dapat orang lain memperhambakan hamba, melainkan radja jang besar-besar djoega. Kelima perkara, tatkala soedah hamba berdatang sembah kepada radja, tiadalah dapat siapa-siapa melintangi sembah hamba itoe. Demikianlah: kemoeliaan manikam itoepoen lima perkara, dan kemoeliaan hamba poen lima perkara djoega, maka kemoeliaan manikam ini datang keroemah hamba. Pada hakēkatnja manikam inilah memanggil hamba menghadap radja. Maka tiada dapat tiada lekat hamba kepada radja, djadi djaoehlah hamba dari pada iboe bapa hamba dan kaoem keloearga dan dari pada kampoeng halaman hamba. Demikianlah adanja. Adapoen manikam ini lama didalam simpanan radja, tiada bolēh segala chalajak jang banjak melihat dia". Setelah soedah ia berkata-kata demikian, maka iapoen bangkit dengan seorang dirinja membawa manikam itoe kepada tempat jang soenji, maka dihantarkannja manikam itoe pada liang semoet, hingga tiada loeloes benang djoega, dan liang manikam itoelah dilaloei segala semoet itoe, tiada

ia berdjalan pada tempat jang lain. Maka diambilnja benang seoerat, maka ditjeloepnja kedalam air madoe laloe dihantarkanja pada liang manikam itoe. Maka apabila dirasanja semoet itoe air madoe, maka diantarkannja benang itoe, maka beroentoenlah benang itoe kedalam liang manikam itoe. Maka apabila dilihatnja olēh Masjhoedoe'lhakk benang itoe loeloes soedah, maka diambilnja manikam itoe dibawanja poelang keroemahnja, dipegangnja oedjoeng benang itoe. Setelah dilihat olēh bapanja dan segala chalajak sekaliannja akan manikam itoe soedah tertjotjok, maka sekaliannja poen hēranlah akan dirinja, perihal bidjaksana Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk persembahkan manikam itoe kepada radja. Hatta maka apabila dilihat olēh radja akan manikam itoe soedah tertjotjok, maka sangatlah hēran radja dan sekalian chalajak jang melihat dia. Maka radjapoen menoendjoekkan manikam itoe kepada goeroe keempat dan kepada chalajak jang banjak itoe. Maka goeroe keempat itoe poen toendoek berdiam dirinja, tiadalah oepajanja lagi akan melarang radja memanggil Masjhoedoe'lhakk. Maka titah radja: „Hai, goeroekoe, akan sekarang ini toedjoeh tahoenlah soedah 'oemoer Masjhoedoe'lhakk itoe, haroeslah kita djadikan menteri pegawei negeri kita; karena iapoen telah njatalah ia bidjaksana. Barang soeatoe, apabila terbajang kepadanja, maka dapatlah dikatakan dengan moedahnja djoega diperintahkannja". Maka sembah goeroe keempat itoe: „Djika toeankoe panggil poen seharoesnjalah". Maka radjapoen memberi titah kepada seorang bidoeanda: „Pergi kepada bapa Masjhoedoe'lhakk itoe, soeroeh ia membawa anaknja

kepadakoe". Maka pergilah bidoeanda itoe kepada Boeka Sakti. Apabila didengar olēh Boeka Sakti akan titah radja itoe, maka soekalah ia. Maka iapoen mentjahari persembahan barang jang indah-indah; karena orang kaja ia pada doesoen itoe, dan banjak orang kasih akan dia, karena baik boedi perangainja. Sjahdan maka Masjhoedoe'lhakk poen menghadirkan persembahannja, anak koeda jang galak seēkor, terlaloe ēlok roepanja. Maka akan persembahan bapanja koeda tedji seēkor. Máka radjapoen menitahkan menghadirkan tempat kedoedoekan Boeka Sakti dan tempat kedoedoekan Masjhoedoe'lhakk. Adapoen tempat kedoedoekan Boeka Sakti itoe hampir kepada sisi radja, tinggi sedikit dari pada tempat kedoedoekan anaknja itoe. Maka datanglah Boeka Sakti dengan anaknja Masjhoedoe'lhakk dengan segala orang negeri membawa persembahan dibelakang Masjhoedoe'lhakk. Setelah dilihat radja akan Boeka Sakti datang dengan anaknja itoe, maka segera ditegoernja olēh radja. Maka titah baginda: „Silakan naik, hai saudara hamba Boeka Sakti". Maka dipandang olēh Masjhoedoe'lhakk kedoedoekan itoe soedah hadir. Setelah itoe maka naiklah Boeka Sakti kebalai penghadapan itoe. Maka fikir' Masjhoedoe'lhakk: „Adapoen tempat berdekat radja itoelah tempat ajahanda, dan jang dibawah itoe tempatkoe". Maka olēh Masjhoedoe'lhakk tempat bapanja itoelah didoedoekinja; maka bapanja itoe didoedoekkannja pada tempat anaknja itoe. Maka serta dilihat olēh goeroe keempat itoe, maka berkedjap-kedjaplah ia memberi isjarat kepada radja, artinja: „Sekijan lamanja patik berdatang sembah, akan Masjhoedoe'lhakk ini boekan orang

bidjaksana; maka sekaranglah njata dihadapan chalajak jang banjak ini: Tempat bapanja didoedoekinja!" Maka tahoelah radja akan isjarat goeroe keempat itoe. Seketika lagi maka koeda persembahan bapanja dan koeda persembahan Masjhoedoe'lhakk itoepoen dibawa oranglah kehadapan radja. Maka titah radja kepada Adjesan: „Hai goeroekoe, hargakanlah koeda ini berapa harganja". Maka dipandang olēh Adjesan akan koeda kedoea itoe, maka sembahnja: „Daulat toeankoe, adalah koeda persembahan Boeka Sakti ini koeranglah harganja, karena koeda tedji anaknja itoelah terlebih harganja". Maka titah radja: „Apa sebab maka lebih anaknja dari pada bapanja itoe?" Maka sembah Adjesan: „Daulat toeankoe, karena bapanja itoe koeda jang kebanjakan dan anaknja soedah mendjadi bapanja; sebab itoelah terlebih harganja dari pada bapanja itoe". Maka radjapoen tersenjoem memandang kepada Adjesan. Maka Masjhoedoe'lhakk poen tahoelah akan isjarat goeroe keempat itoe. Maka Adjesan poen tahoelah akan arti senjoem radja itoe. Maka radjapoen bertitah kepada Boeka Sakti: „Akan Masjhoedoe'lhakk ini, sekarang boekan ia anak Boeka Sakti, anak hambalah; karena hamba poen tiada beranak". Maka sembah Boeka Sakti: „Daulat toeankoe, akan patik ini sedia hamba kebawah doeli toeankoe, mana titah sedia patik djoendjoeng". Maka olēh radja itoe dikaroeniakan kampoeng dan roemah kepada Masjhoedoe'lhakk akan tempatnja, soepaja bolēh ia menghadap radja sehari-hari. Sjahdan maka iapoen tiadalah berhenti menghadap radja sehari-hari. Maka pada soeatoe hari adalah Adjesan berdatang sembah: „Ja toeankoe, akan Masjhoedoe'lhakk itoe ia mengatakan

lebih 'akalnja dan bidjaksananja dari pada bapanja; boekan ia lebih dari pada bapanja itoe, sekadar lebih ia dari pada patik keempat ini. Djika soenggoehlah lebih 'akalnja dari pada patik keempat ini, njatalah djoega sekali ini. Ada soeatoe manikam pada seboeah kolam. Berapa patik berboeat masaälah patik hendak mengambil manikam itoe, hendak patik persembahkan kebawah doeli toeankoe, tiada djoega dapat. Patik soeroeh selami kepada segala goeroe jang pandai menjelam, itoepoen tiada djoega dapat. Djikalau dapat diambil olēh Masjhoedoe'lhakk manikam itoe, soenggoehlah ia bidjaksana, lebih ia dari pada patik keempat ini, dan teroetamalah ia dari pada segala isi negeri ini". Maka titah radja kepada Masjhoedoe'lhakk pada soeatoe hari: „Hai, anakkoe Masjhoedoe'lhakk, ada soeatoe manikam didalam soeatoe kolam. Berapa hendak koeambil, tiada djoega koeperolēh. Karena sangatlah akoe berkehendrk akan manikam itoe, djika dapat anakkoe ambil, soekalah hatikoe". Setelah ia mendengar titah radja demikian itoe, maka ia poen bermohonlah, hendak pergi melihat kolom itoe. Setelah soedah dilihatnja olēh Masjhoedoe'lhakk akan kolam itoe, penoeh dengan tjahaja manikam itoe, maka ia poen kembalilah menghadap radja. Maka ia berdatang sembah: „Daulat toeankoe, akan manikam itoe patiklah mengambil dija; tetapi patik pohonkan bertanggoeh toedjoeh hari, karena patik hendak menghimpoenkan segala isi negeri, soepaja dilihat olēh merēka itoe sekaliannja kebaktian patik kebawah doeli toeankoe." Maka titah baginda: „Baiklah." Sebermoela setelah sampailah kepada toedjoeh hari, maka berhimpoenlah sekalian isi negeri itoe, laki-laki

dan perempoean hendak melihat Masjhoedoe'lhakk mengambil manikam itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen pergilah kepada kolom itoe, maka berfikirlah ia: „Akan manikam ini tiada dapat tiada diatas djoega, hingga tjahajanja djoega kedalam air ini " Maka ada poela sepohon kajoe ditebing kolam itoe, maka akan kajoe itoe tjondong oedjoengnja kedalam kolam itoe. Maka tatkala terbitlah matahari maka kenalah sinar matahari kepada manikam itoe, maka djaoehlah tjahaja manikam itoe masoek kedalam kolam itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen menjoeroeh seorang orang naik pohon kajoe itoe mengambil manikam itoe. Kemoedian maka manikam itoe dipersembahkan olēh Masjhoedoe'lhakk kepada radja, maka radja poen terlaloe soekatjitanja melihatkan manikam itoe. Maka segala manoesia poen terlaloe hēran akan bidjaksana Masjhoedoe'lhakk itoe; karena dengan moedahnja djoega diambilnja manikam itoe. Maka akan manikam itoe diperboewat radja akan pakaian dikarang dengan malai, sahadja pakaian radja-radja. Maka dikaroeniai olēh baginda akan Masjhoedoe'lhakk persalin jang keemasan dan berapa poela dari pada harta benda jang baik-baik. Maka bertambah-tambah kasih radja akan dia. Maka sekali peristiwa pada soeatoe hari Masjhoedoe'lhakk poen hadir menghadap radja dengan goeroe keempat itoe. Adapoen pada ketika itoe maka olēh baginda diambilnja soeatoe poear, dikeratnja doea, sama pandjangnja kedoea kerat itoe, laloe didirikannja soeatoe dan soeatoe diletakkannja. Maka titah radja: „Hai Masjhoedoe'lhakk, katakanlah, kajoe hamba pegang ini mana pandjang, mana pandak?" Maka berfikir Masjhoedoe'lhakk seketika, toendoek.

Maka pada sangka goeroe keempat itoe tiadalah terkatakan olēh Masjhoedoe'lhakk itoe. Sjahdan maka Masjhoedoe'lhakk berdatang sembah: „Ja toeankoe sjah 'alam, akan kajoe ini, samalah pandjang. Dengan sebab poen dipandang orang jang terdiri pandjang dan jang terletak itoe pandak, karena tiap-tiap jang terdiri itoe pandjang djoega pada pemandangan." Maka titah radja: „Soenggoeh djoega katomoe itoe." Maka hēranlah segala jang melihat bidjaksana Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka radja poen sangatlah kegemaran, barang toetoer kata Masjhoedoe'lhakk poen dikaboelkan radjalah.

Sebermoela maka adalah seorang anak menteri dan seorang anak saudagar dan seorang anak orang kaja dan seorang anak orang miskin. Maka akan anak miskin itoe tjelaka. Maka kelimanja merēka itoe berdjalan hendak pergi bergoeroe kepada seorang pendēta. Adapoen anak radja dan anak menteri dan anak saudagar dan anak orang kaja keempat itoe ada masing-masing dengan hadiahnja akan pendēta itoe, pada seorang seriboe dinar. Maka sampailah keempat tahoennja merēka itoe bergoeroe, maka tahoelah ia dari pada segala 'ilmoe. Maka ia pon hendak kembalilah, masing-masing kenegerinja. Adapoen akan anak orang miskin itoe soeatoepoen tiada persembahannja, maka sangatlah ia berboewat chidmat akan goeroenja; akan tetapi akan segala pengadjaran goeroenja itoe soeatoepoen ia tiada ingatkan; dari pada pihak ia orang tjelaka, maka 'ilmoe poen tiada diperolēhnja, harta poen tiada kepadanja. Maka tiadalah ia berolēh 'ilmoe. Berapa lamanja maka iapoen hendak kembali kenegerinja. Maka fikirlah goe-

roenja: „Akan dia ini sangatlah ia berboewat chidmat akan dakoe, dan akoe poen tiadalah taksir dari pada mengadjar dia; dari pada ia orang tjelaka, soeatoepoen tiada ia ingatkan pengadjaran goeroenja itoe." Maka adalah anak goeroenja itoe seorang perempoean, terlaloe ēlok roepanja. Maka anaknja itoe hendak diberikannja kepada si Tjelaka itoe akan djadi isterinja; karena didalam ramalnja ada kenjataan, bahwa radja djoega akan djadi soeami anaknja itoe. Maka akan anaknja itoepoen soekalah ia, barang kehendak ajahnja ditoeroetnja, tiadalah disalahinja lagi. Maka boedak itoepoen diberikannjalah kepada si Tjelaka itoe akan djadi isterinja. Adapoen tatkala doedoeklah si Tjelaka dengan perempoean itoe, maka si Tjelaka itoepoen memboeang belakang kepada isterinja. Maka isterinja itoe berhadapan poela pergi kehadapan soeaminja. Setelah dilihat si Tjelaka akan isterinja itoe berhadapan poela dengan dia, maka ia beralih poela memboeang belakang kepada isterinja, tiada maoe ia berhadapan dengan isterinja; pada hati si Tjelaka itoe seperti ratjoenlah perempoean itoe. Adapon anak pendēta itoe terlaloe ēlok roepanja, moekanja seperti boelan poernama, bertjahaja kilau-kilauan, toeboehnja poetih koening seperti emas jang soedah tersepoeh. Tetapi soenggoehpoen ia doedoek dengan si Tjelaka itoe, tiada djoega seperti orang laki isteri. Maka si Tjelaka itoepoen bermohonlah hendak poelang kenegerinja. Adapoen djaoehnja itoe dengen negeri goeroenja itoe adalah antara doea boelan perdjalanan. Maka pada pagi-pagi hari berdjalanlah si Tjelaka doea laki isteri. Maka olēh karena boedak perempoean itoe orang berbahagia

lagi berdaulat, dengan berkat dari pada bapanja pendēta itoe, maka perdjalanan doea boelan itoepoen mendjadi setengah hari djoega. Pada tengah hari maka sampailah si Tjelaka itoe dekat kota negerinja itoe, maka bertemoelah ia dengan sepohon kajoe ara dekat doesoen negeri itoe, tempat permainan radja negeri itoe. Maka akan ara itoepoen tengah berboewah, terlaloe lebat, bermasakan. Maka si Tjelaka itoepoen naik pohon ara itoe, maka doedoeklah ia makan. Maka perempoean itoepoen berkata: „Hai toeanhamba, sebagaimanakah toeanhamba makan seorang diri toeanhamba, karena hamba poen terlaloe lapar. Goegoerkan apalah kiranja akan hamba barang setangkai." Maka sahoet si Tjelaka itoe: „Apa faëdahnja hendak memberi makan akan dikau poela?; tiadakah engkau berkaki tangan djoega? engkau hendak makan, naiklah sendirimoe, akoe tiada koeasa mendjadi hambamoe poela." Maka pada fikir si Tjelaka itoe: „Djika koeberi sekarang boeah ara ini, dikatanja akoe kasih akan dia poela; nistjaja diikoetnjalah barang kemana akoe pergi." Setelah kenjang si Tjelaka makan ara itoe, maka ia poen toeroenlah. Akan isterinja itoepoen, daripada sangat laparnja, maka iapoen naik pohon ara itoe, maka makanlah ia boeah ara. Tatkala dilihat olēh si Tjelaka akan isterinja soedah naik pohon ara itoe, maka sangatlah soekatjita hatinja, fikirnja: „Sekali ini lepaslah ia dari padakoe." Maka olēh si Tjelaka itoe diambilnja segala doeri, direbatnja pohon ara itoe. Maka boedak itoepoen tiada bolēh toeroen lagi. Maka si Tjelaka itoepoen berdjalanlah; maka tinggal boedak itoe doedoek diatas pohon ara itoe. Maka dengan

takdir Allah ta'ala, datang kepada waktoe 'asar, maka radjapoen berangkat keloear kota, hendak bermain-main kedoesoen itoe, diiringkan olēh keempat goeroe itoe dan Masjhoedoe'lhakk dengan segala menteri hoeloebalang sekaliannja itoe. Maka hampirlah radja kepada pohon ara itoe. Maka radja poen memandang keatas pohon ara itoe, maka terlihatlah kepada radja seorang perempoean doedoek diatas pohon ara itoe; maka ditoendjoekkan radja kepada segala menteri dan hoeloebalang, seraja baginda bertitah: „Apakah jang diatas pohon ara ini? sifat manoesia lakoenja dengan pakaiannja." Maka sembah goeroe keempat itoe: „Pada pandangan patik sjētan djoega, toeankoe. Apakah goenanja kita doedoek pada tempat ini? Baiklah kita lari, kalau-kalau apakah hoekoem datang dari padanja.'- Maka goeroe keempat itoepoen hendak lari; maka segera disoeroeh pegang olēh radja. Maka titah baginda: „Penakoet amat goeroe ini; dengan sekian orang ini ia hendak lari." Maka radjapoen tertawalah, dan Masjhoedoe'lhakk pon tertawa dengan segala menteri hoeloebalang sekaliannja, melihat kelakoean goeroe keempat itoe; pada hati merēka itoe: „Goeroe keempat inilah jang bernama hantoe ara. Matilah ia sangat ketakoetan dengan poetjat moekanja." Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Ja toeankoe sjah 'alam, manoesia djoega pada hēmat patik." Setelah itoe maka disoeroeh radja lihat. Maka pergilah orang melihat dia, maka njatalah seorang perempoean penoeh dengan pakaian, terlaloe baik sekali roepanja, seolah-olah boelan poernama, demikianlah roepanja. Setelah itoe maka orang itoepoen kembalilah seraja berdatang sembah: „Ja toeankoe, manoesia perem-

poean itoe." Maka segala penglihatannja itoe dipersembahkannja kepada radja. Apabila radja mendengar sembah orang itoe, maka segeralah ia menghamboerkan gadjahnja kepada pohon ara itoe. Demi radja melihat roepanja boedak itoe, maka baginda poen bertitah poela kepada Masjhoedoe'lhakk: „Bidadarikah atau anak perikah ini, hai anakkoe Masjhoedoe'lhakk?" Maka berdatang sembah poela goeroe keempat itoe: „Djin djoega, toeankoe, ia meroepakan dirinja ēlok". Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Ja toeankoe, akan perempoean ini, boekannja ia bidadari atau peri; inilah perempoean, jang dikaroeniakan Allah soebhanahoe wata 'ala kepada toeankoe, datang sendirinja". Apabila radja mendengar sembah Masjhoedoe'lhakk itoe, maka radja poen terlaloe soekatjita hatinja. Maka disoeroeh radja boeangkan doeri jang direbatkan olēh si Tjelaka pada pohon ara itoe. Setelah toeroenlah perempoean itoe, maka disamboet olēh radja, dinaikkannja keatas gadjah. Maka dengan seketika itoe djoega disoeroeh baginda kenakan kelamboe diatas gadjah itoe. Setelah itoe maka dibawa radja masoek kedalam kota, laloe masoek kedalam astananja. Maka disoeroeh baginda mandikan seperti 'adat radja-radja, dimandikan dengan boejoeng emas dan boejoeng pērak, batil emas dan batil pērak. Kemoedian dari pada itoe maka baginda poen bertitah kepada goeroe keempat itoe dan kepada Masjhoedoe'lhakk, titah baginda: „Hendaklah toean-toean sekalian kerahkan segala menteri penggawa hoeloebalang ra'iat semoeanja dengan persembahan, karena hamba hendak nikah dengan poeteri jang diperolēh ini; dengan segeranja toean-toean kerdjakan seperti kata

hamba ini". Setelah goeroe keempat itoe mendengarkan titah radja demikian itoe, maka tiadalah soeka hatinja, karena perempoean itoe tiada berketahoean asalnja, hendak didjadikan poeteri. Sjahdan maka goeroe keempat itoepoen serta Masjhoedoe'lhakk terbitlah kebalairoeng menghimpoenkan segala menteri hoeloebalang ra'iat, disoeroeh membawa persembahan, pada masing-masing dengan kadarnja. Maka segala menteri hoeloebalang sekaliannja poen membawa persembahan seperti 'adat. Setelah soedah moesta'id dan sampai kepada ketika jang baik, maka radjapoen nikahlah. Maka isteri baginda dinamaï olēh Masjhoedoe'lhakk poeteri Merēka Diwi. Maka baginda poen amatlah kesoekaan akan poeteri itoe. Adapoen akan baginda baharoe doea tahoen isterinja mangkat. Sjahdan maka goeroe keempat itoe tiada soeka baginda beristeri itoe, sebab mendengar perkataan Masjhoedoe'lhakk. Maka kata goeroe itoe: „Perempoean itoelah perempoean jang tjelaka bedebah, tiada haroes diambil akan isteri; lagi poela didapat pada segenap pohon kajoe tiada berketahoean iboe bapanja dan bangsanja; entahpoen anak hantoe sjētan meroepakan dirinja seperti manoesia, dikatakan manoesia". Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Djangan toeanhamba berkata demikian, karena tjelaka itoe tiada dapat bertjampoer dengan bahagia, adalah seperti air dengan minjak. Demikianlah 'adatnja. Akan iboe bapanja poen kalau-kalau kemoedian kelak berketahoean djoega, siapa tahoe." Maka goeroe keempat itoepoen berdiamlah mendengar kata Masjhoedoe'lhakk itoe. Akan radjapoen sangatlah soekatjita mendengar kata Masjhoedoe'lhakk itoe, karena ia orang 'arif bidjaksana, lagi

tiada pernah kedapatan barang sesoeatoe. Maka radjapoen terlaloe kasih akan toean poeteri Merēka Diwi. Arkian maka sekali peristiwa radja hendak berangkat bermain-main keloear kota dengan toean poeteri. Maka empat ratoes orang memegang kajoe mērah berdjalan dahoeloe pada segenap lorong pekan seraja menjoeroehkan orang memboeang akan serasah. Maka baginda poen berangkatlah berdjalan dengan segala boenji-boenjian, diiringkan segala menteri hoeloebalang, seperti 'adat radja-radja jang besar-besar berangkat, dari pada soeatoe lorong kepada soeatoe lorong, dari pada soeatoe tempat kepada soeatoe tempat. Maka sampailah kepada tempat si Tjelaka itoe lagi memboeang sampah antara hadapannja. Maka datanglah orang memegang kajoe mērah itoe mengerahkan dia memboeang roempoet pada djalan itoe. Maka adalah si Tjelaka itoe lambat sedikit, maka dipaloelah olēh orang memegang kajoe mērah itoe, kenalah si Tjelaka itoe petjah berdarah. Maka berteriaklah ia. Maka dilihat olēh toean poeteri Merēka Diwi akan si Tjelaka itoe, maka fikir toean poeteri: „Ia inilah jang djadi soeamikoe, jang merebat pohon ara itoe. Telah oentoengnjalah maka ia bolēh seroepa ini." Maka tersenjoemlah toean poeteri itoe, maka ditanja olēh radja: „Apakah sebabnja maka adinda tersenjoem?" Maka sahoet toean poeteri: „Tiada apa sebabnja." Maka radjapoen terlaloelah marah seraja bertitah: „Adakah orang tersenjoem dengan tiada soeatoe sebabnja? Djikalau tiada engkau berkata benar, nistjaja koepenggal lēhērmoe dengan pedangkoe ini." Akan sekarang maka, toean poeteri poen ketakoetanlah, laloe dichabarkannjalah hal ihwalnja dari pada permoelaanja datang

kepada kesoedahannja. Maka peri ia diberikan ajahnja kepada si Tjelaka dan peri perdjalanan doea boelan djadi setengah hari djoega itoe dan peri ia naik kajoe ara itoe, maka sekaliannja dichabarkanlah olēh toean poeteri kepada radja. Setelah radja mendengar sembah toean poeteri itoe demikian, maka kasihanlah hati radja. Maka titah radja: „Siapakah ajah boenda adinda, dan dimana tempat ajahanda boenda?" Maka dikatakan toean poeteri nama ajahnja dan nama negerinja. Setelah radja mendengar kata toean poeteri demikian itoe, maka si Tjelaka itoepoen dipanggil olēh radja serta ditoendjoekkannja toean poeteri itoe kepadanja. Maka titah radja: „Engkau kenalkah poeteri ini?" Maka si Tjelaka itoepoen memalingkan moekanja, dari pada takoetnja akan radja. Maka titah radja: „Berkata benarlah engkau, djangan engkau takoet, lagi koeampoeni akan dikau." Maka baharoelah ia memandang kepada toean poeteri itoe, laloe ia toendoek serta gementar toeboehnja. Maka titah radja kepada si Tjelaka itoe; „Katakanlah hal ihwalmoe dengan toean poeteri ini." Maka olēh si Tjelaka itoe dipersembahkannjalah akan sekalian halnja dengan toean poeteri itoe, tiada bersalahan lagi seperti kata toean poeteri dahoeloe itoe. Maka baginda poen terlaloelah soekatjita sebab mendengar bangsa toean poeteri itoe dari pada orang moelia-moelia; karena radja djoega ketoeroenan asalnja. Maka titah baginda: „Patoetlah ia djadi isterikoe, karena terlebih bangsanja dan lagi moelia masjhoernja, tiadalah siapa taranja didalam negeri ini. Soenggoehlah seperti kata Masjhoedoe'lhakk, seorang tjelaka dengan seorang bahagia tijada boleh moepakat kedoeanja". Setelah itoe maka baginda

poen berangkat kembalilah menoedjoe kedalam kota, laloe masoek keastana. Sjahdan maka dengan seketika itoe djoega baginda menjoeroeh memanggil Masjhoedoe'lhakk. Setelah ia datang menghadap, maka baginda poen bertitah dengan manis moekanja, titahnja: „Sesoenggoehnjalah seperti kata anakkoe itoe, seorang tjelaka dan seorang bahagia tiada moepakat kedoeanja". Hatta maka fikir toean poeteri itoe: „Adapoen akoe berolēh kemoeliaan ini dengan sebab Masjhoedoe'hakk djoega; dan lagi bidjaksana ia, banjak goenanja akan dakoe". Maka toean poeteri poen berdatang sembah: „Ja toeankoe sjah 'alam, djikalau doeli toeankoe kasih akan patik, berilah izin akan patik, hendak mengambil Masjhoedoe'lhakk akan djadi saudara patik. Adapoen Masjhoedoe'lhakk itoe seolah-olah saudara sedjalan djadi kepada patik. Demikianlah rasanja pada hati patik; karena banjak baiknja akan patik. Patik harapkan djoega, hendaklah toeankoe kaboelkan sembah patik ini, soepaja sempoernalah kasih doeli toeankoe akan patik". Maka radjapoen berkenanlah seperti sembah toean poeteri itoe, maka dari pada hari itoe djoega tiadalah dilarang orang lagi akan Masjhoedoe'lhakk masoek terbit menhadap toean poeteri. Sjahdan maka radjapoen menjoeroeh melengkapi sepoeloeh orang hoeloebalang dengan doea riboe ra'iat pergi kenegeri ajah toean poeteri itoe dan berkirimkan dari pada mata benda jang toepih-toepih (?) akan mentoeanja. Maka toean poeteri Merēka Diwi poen berkirimlah soerat kepada ajah boendanja, mentjeriterakan hal ihwalnja itoe; maka semoeanja diboeboehnja didalam soerat itoe. Maka berdjalan hoeloebalang itoe, maka sampailah ia kenegeri ajah boenda

toean poeteri itoe. Maka dichabarkan oranglah kepada pendēta itoe ada penjoeroeh dari pada radja Wadirah serta anakda itoe. Maka pendēta itoepoen segeralah toeroen memberi hormat akan penjoeroeh radja itoe, dibawanja naik keroemahnja. Maka kata penjoeroeh itoe seraja doedoek menjembah: „Adapoen hamba ini penjoeroeh dari pada padoeka anakda radja Wadirah, membawa hadiah akan toeankoe serta dengan soerat padoeka anakda toean poeteri". Maka kata pendēta itoe: „Akan hamba ini poen sedia hamba kebawah doeli baginda, karena dahoeloenja hamba poen sedia ta'loek kebawah doeli baginda. Maka pada sekarang ini hal hamba djadi fakir". Sjahdan maka pendēta itoepoen menjamboet hadiah dari pada menantoenja itoe dan kiriman anaknja itoe. Maka diperdjamoenjalah akan segala hoeloebalang itoe semoeanja. Maka pendēta itoepoen berboeat soerat hendak dikirimkannja kepada menantoenja serta hadiahnja soeatoe tjintjin firoezah, pada kira-kira harganja empat laksa dinar. Adapoen chasiatnja tjintjin itoe, djikalau dipakai dibawanja makan, maka makanan djika didalamnja ada ratjoen, maka tjintjin itoe berkisar-kisar pada djari orang jang memakai dia, maka diketahoeinjalah didalam makanan itoe ada ratjoen. Maka kata pendēta itoe: „Persembahkanlah tjintjin ini, persembahan fakir, kebawah doeli baginda." Adapoen pendēta itoe berkirim soerat djoega kepada anaknja itoe, demikian boenjinja: „Hai anakkoe, setelah dikaroeniaï Allah ta'ala engkau, berolēh oentoeng serta berbahagialah engkau dengan sebab saudaramoe Masjhoedoe'lhakk, maka mengoetjap sjoekoerlah engkau akan Toehan jang mempoenjaï

rahim dan rahmat. Maka hendaklah engkau berboeat bakti akan toeanmoe itoe, dan engkau toeroet seperti perangai saudaramoe Masjhoedoe'lhakk itoe; karena ia bidjaksana, dan engkau toeroet pengadjarannja, soepaja sempoernalah engkau. Dan lagi djangan engkau memalingkan moekamoe dari pada soeamimoe, terlatoe amat dosanja. Maka sampaikanlah salamkoe kepada saudaramoe Masjhoedoe'lhakk, petaroehankoelah kepadanja." Kemoedian dari pada itoe maka soerat doea poetjoek serta hadiah itoepoen diberikannjalah kepada hoeloebalang itoe serta katanja: „Hai toewan hamba, katakanlah sembah fakir kebawah doeli jang dipertoean, dan bahwa fakir senantiasalah minta do'a akan doeli jang dipertoean." Maka hoeloebalang itoepoen kembalilah menghadap radja; maka soerat dari pada pendēta itoepoen dipersembahkannjalah serta tjintjin hadiah itoe. Maka segala kata pendēta itoe semoeanja dipersembahkan olēh hoeloebalang itoe djoega. Hatta maka disoeroeh baginda batja soerat itoe kepada Masjhoedoe'lhakk. Maka terseboetlah didalamnja beberapa poedji-poedjian hormat moelia, serta mengirimkan toean poetri dan salam kepada Masjhoedoe'lhakk. Maka titah radja: „Hai Masjhoedoe'lhakk, dimana ia ketahoei akan dikau mendjadi saudara kepada toean poeteri?" Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Ja toeankoe sjah'alam, adapoen akan padoeka ajahanda itoe orang bidjaksana, banjak djalannja akan mengetahoei barang jang lahir dan batin." Maka titah baginda poela seraja mengamat-amati tjintjin itoe. „Akan tjintjin ini apa-apa poela chasiatnja?" Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Toeankoe, adapoen tjintjin ini amat besar goena-

nja, djikalau dipakai olēh radja-radja, dan harganja poen terlaloe besar kepada radja-radja dan kepada orang kaja-kaja. Toeankoe periksalah kepada padoeka adinda, tetapi djangan dihadapan orang banjak." Maka radjapoen terlaloe soekatjita hatinja berolēh tjintjin itoe, sedang besarnja pada kelingking baginda sebelah kanan, dan lagi terlaloe haloes perboeatannja. Maka baginda poen memandang kepada moeka toean poeteri laloe tersenjoem. Setelah itoe maka baginda poen berangkat masoek; maka segala hoeloebalang masing-masing kembalilah keroemahnja. Maka akan goeroe keempat itoe, apabila didengarnja chabar, toean poeteri itoe asal anak radja-radja dan njatalah bangsanja, maka fikir goeroe keempat itoe: „Soenggoehlah Masjhoedoe'lhakk ini bidjaksana pada 'ilmoe jang raib-raib." Tetapi chianatnja ada djoega akan Masjhoedoe'lhakk, maka berbagai-bagai ditjaharinja 'akal hendak membinasakan dija, soepaja dibentji olēh radja akan dija.

Sebermoela maka ditjeriterakan olēh orang jang empoenja tjeritera ini: Maka sekali peristiwa radja itoe bertanja kepada goeroe keempat itoe dan kepada Masjhoedoe'lhakk; maka titah radja: „Adalah binatang doea ēkor, masing-masing lain bangsanja, sahadja dari pada dahoeloe poen berseteroe. Tiba-tiba pada hari ini ia mendjadi sahabat." Maka Masjhoedoe'lhakk poen berdiam, tiada menjahoeti titah radja itoe. Maka bertitah poela radja sekali lagi. Maka Masjhoedoe'lhakk berfikir didalam hatinja: „Apakah penglihatan doeli baginda, maka bertitah demikian ini? Soeatoe poen tiada koelihat pada masa ini." Kalakian maka Masjhoedoe'lhakk poen bertanja kepada

orang-banjak: „Kelamarin itoe kemana baginda berangkat?" Maka sahoet orang itoe: „Hamba tiada tahoe". Maka pada petang hari pergi Masjhoedoe'lhakk menghadap toean poeteri, maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Toeankoe, kelamarin itoe kemana padoeka kakanda berangkat?" Maka titah toean poeteri: „Petang kelamarin doeli baginda berangkat kepada bangsal gadjah kenaikan itoe". Maka Masjhoedoe'lhakk poen bermohonlah kepada toean poeteri laloe toeroen berdjalan pergi kepada bangsal gadjah itoe. Maka dilihat olēh Masjhoedoe'lhakk adalah kambing seēkor dan andjing seēkor, tidoer kedoeanja berdakap-dakap. Maka fikir Masjhoedoe'lhakk: „Dengan apa sebabnja maka binatang kedoea ini berkasih-kasihan?" Maka diamat-amati olēh Masjhoedoe'lhakk kelakoean andjing dan kambing itoe, seraja poera-poera bermain kebangsal gadjah itoe. Adapoen asalnja andjing itoe ia doedoek pada kampoeng goeroe itoe, maka ia mentjoeri daging, maka dihalaunja dari pada kampoengnja. Adapoen akan kambing itoe doedoek pada bangsal gadjah itoe, maka ia mentjoeri roempoet jang sedia diboengkoes orang. Maka akan dia poen dilihat olēh gembala gadjah, laloe dihalaunja kambing itoe. Kalakian maka kedoeanja binatang itoepoen koeroeslah dari pada sebab tiada berolēh makanan, maka kedoeanja poen djadi bersahabatlah. Maka akan andjing itoe sehari-hari ia mentjoeri roempoet gadjah akan makanan kambing itoe, dan kambing itoe poen sehari-hari mentjoeri daging diroemah goeroe itoe, diberinja makan akan andjing itoe. Adapoen daging itoe boekan makanan kambing dan roempoet itoe boekan makanan andjing; maka dari karena itoelah maka kedoea bina-

tang itoe berkasih-kasihan. Apabila dilihat Masjhoedoe'lhakk hal kambing dengan andjing itoe, maka iapoen kembalilah keroemahnja. Sjahdan maka goeroe keempat itoepoen datanglah bertanja; demikian katanja: „Sekarang ini tiadalah dapat kami katakan, apatah kedoea binatang jang asalnja berseteroe sekarang bersahabat itoe, melainkan toeanhambalah berboeat kasih akan kami keempat ini, pinta katakan." Adapoen akan Masjhoedoe'lhakk, ia tahoe akan goeroe keempat itoe berseteroe dengan dia; maka dari pada ia bidjaksana, tiadalah dihiraukannja orang jang hendak berboeat chianat itoe, melainkan dengan kebadjikan djoega dibalasnja, dan tiada menaroeh dendam didalam hatinja akan orang itoe. Hatta maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Adapoen titah radja bertanja kelamarin itoe akan binatang doea ēkor itoe, maka binatang itoe andjing dan kambing." Maka olēh Masjhoedoe'lhakk dikatakannjalah, seperti pendapatannja itoe. Maka kata goeroe keempat itoe „Itoelah jang ditanjaikan doeli baginda kelamarin itoe!" Maka soekalah hatinja goeroe keempat itoe. Sjahdan maka iapoen poelanglah keroemahnja. Setelah keēsokan harinja maka iapoen pergilah menghadap radja. Maka Masjhoedoe'lhakk poen menghadap djoega. Maka titah baginda kepada goeroe keempat itoe: „Betapakah tanja hamba kelamarin itoe?" Maka olēh goeroe keempat itoepoen dipersembahkanjalah seperti kata Masjhoedod'lhakk itoe; akan tetapi tiada njata, melainkan Masjhoedoe'lhakk djoega jang dapat menjahoeti tanja radja itoe dengan njatanja. Hatta maka radjapoen terlaloelah soekatjita hatinja, maka dipoedjinja Masjhoedoe'lhakk. Maka titah baginda: „Sesoenggoehnjalah

engkau bidjaksana dan sempoerna siasatmoe. Banjak kalilah akoe pergi kebangsal gadjah, dari pada koerang periksa maka tiadalah koeketahoei akan tjeriteranja itoe." Maka radjapoen memberi anoegerah akan Masjhoedoe'lhakk seboeah negeri dan pedati kenaikan radja, dan goeroe keempat itoepoen dikaroeniaï radja djoega akan dia segala persoeatoe.

Sjahdan maka pada soeatoe hari radja bertitah kepada goeroe keempat itoe dan kepada Masjhoedoe'lhakk, titahnja: Mana lebih, orang ber'akal dengan orang berharta?" Maka sembah goeroe keempat itoe: „Lebih, toeankoe, orang berharta dari pada orang ber'akal, karena banjak orang jang ber'akal mendjadi hamba kepada orang berharta: oepama sepohon kajoe jang rindang, maka segala binatang dihoetan rimba poen datang sehari-hari bertedoeh dibawahnja". Demikianlah fikir goeroe keempat itoe. Adapoen ia berfikir demikian itoe, karena sebab dilihatnja Masjhoedoe'lhakk itoe orang ber'akal; maka dengan sebab apa poela maka ia mendjadi hamba radja itoe. Hatta maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Terlebih, toeankoe, orang jang ber'akal dari pada orang berharta". Maka titah radja: „Apa sebabnja maka lebih orang ber'akal dari pada orang berharta? katakanlah, koedengar". Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Ja toeankoe sjah'alam, adalah seperti goeroe keempat ini, sediakala ia mentjahari kesalahan patik djoega; maka dengan 'akal patik dilepaskan Allah ta'ala dari pada segala fitnah dan kedjahatan itoe. Boekannja patik sahadja, barang siapa jang dikaroeniaï Allah 'akal itoe, barang kedjahatan jang hendak datang atasnja itoe, dapat ditolaknja. Djikalau haroes dibiaja maka dibiajanja dengan

harta, soepaja loepoetlah dari pada kedjahatan itoe. Tetapi soenggoehpoen ia membiajakan hartanja, dengan sebab ia ber'akal dan bidjaksana djoega mengirakan kedjahatan jang datang itoe. Djikalau koerang 'akal, nistjaja tiadalah dibiajakannja hartanja itoe, djikalau banjak sekalipoen hartanja itoe. Maka djatoehlah ia kepada kedjahatan doenia dan siksa achirat. Dalam hal jang demikian itoe, maka 'akal djoegalah jang menjampaiken kita kepada tempat jang moelia. Itoelah goenanja". Maka apabila radja mendengar sembah goeroe keempat dan sembah Masjhoedoe'lhakk itoe, maka disoeroeh olēh radja perboeat gedoeng papan seboeah, disoeroeh boeboeh kapoer gedoeng itoe. Kemoedian maka disoeroeh olēh radja perboeat poela dalam gedoeng itoe bilik doea boeah. Maka barang siapa melihat gedoeng itoe disangkanja batoe djoega. Tetapi Masjhoedoe'lhakk dan goeroe keempat itoe tiada tahoe akan radja berboeat gedoeng itoe. Adapoen gedoeng itoe biliknja seboeah diisi radja dengan emas dan pērak dan berbagai-bagai dari pada segala harta, dan sebilah pahat dengan toekoel; bilik jang seboeah lagi itoe tiada berisi soeatoe poen, melainkan adalah didalamnja sebilah pahat dengan toekoel djoega. Maka dekat pada gedoeng itoe diperboeatnja roemah seboeah diisinja ni'mat-ni'mat dan dari pada segala boeah-boeahan. Hatta maka apabila soedah moesta'id gedoeng itoe, maka disoeroeh radja panggil goeroe keempat itoe dan Masjhoedoe'lhakk, laloe disoeroeh radja masoek goeroe keempat itoe kedalam bilik jang berisi harta itoe, dan disoeroeh masoek Masjhoedoe'lhakk kedalam bilik jang tiada berisi itoe. Maka titah radja kepada Masjhoedoe'lhakk: „Adapoen katamoe itoe, lebih orang

ber'akal dari pada orang berharta; 'akalkanlah olēhmoe, soepaja lepas engkau dari pada kesakitan ini". Maka titah radja poela kepada goeroe keempat itoe: „Adapoen katamoe itoe, lebih orang berharta dari pada orang ber'akal; itoelah harta hamba taroehkan didalam gedoeng; perboeatkanlah mana kehendak hatimoe". Maka apabila radja soedah bertitah demikian itoe, maka disoeroeh olēh radja koentjikan bilik kedoea boeah itoe; maka baginda poen kembalilah keastananja. Sjahdan maka apabila datang sehari semalam, maka laparlah Masjhoedoe'lhakk. Maka akan goeroe keempat itoe poen, datanglah senak dari pada sangat laparnja, karena didalam biliknja itoe soeatoepoen tiada makanan. Hatta maka fikirlah Masjhoedoe'lhakk: „Apakah sebabnja maka akoe dimasoekkan kedalam gedoeng ini? Soeatoepoen tiada apa makanan didalamnja. Djikalau akoe berdosa tiadakan radja memboenoeh kami kelima inj, karena jang diharap radja poen hanjalah kami inilah. Tetapi ditjoba radja djoega kami kelima ini". Maka dilihat olēh Masjhoedoe'lhakk pahat dengan toekoel itoe. Maka fikirlah ia: „Ada djoega soeatoe sebabnja, maka ditaroehkan orang toekoel dan pahat ini disini". Maka olēh Masjhoedoe'lhakk diambilnja toekoel dan pahat itoe, laloe dipoekoelnja dinding gedoeng itoe, maka berboenjilah papan itoe. Maka fikir Masjhoedoe'hakk: „Boekannja gedoeng ini batoe." Maka ditjobanja memahat dinding gedoeng itoe dengan dikoeatinja doea tiga kali, maka berloebanglah sedikit. Maka dilihatnja ada seboeah roemah poela dengan berisi berbagai-bagai ni'mat makanan. Setelah itoe maka diteboeknja dinding itoe sehingga loeloes toeboehnja djoega. Maka

apabila dilihat Masjhoedoe'lhakk soedah teboek dinding itoe, maka iapoen keloearlah dari dalam gedoeng itoe, laloe ia masoek kedalam roemah itoe. Maka iapoen mandilah dan makanlah ia dari pada pelbagai ni'mat itoe. Maka sehari-hari demikian djoega pekerdjaannja. Maka goeroe keempat itoepoen berseroeseroelah kepada Masjhoedoe'lhakk didalam biliknja; demikian katanja: „Hai Masjhoedoe'lhakk, orang bidjaksana, apa hal toeanhamba?" Maka sahoet Masjhoedoe'lhakk: „Dengan tolong Allah soeatoepoen tiada apa-apa hal, dengan beberapa ni'mat hamba makan ini." Maka kata goeroe keempat itoe: „Kami inilah terlaloe sekali lapar. Dari pada kami menahani lapar kami, maka mendjadi senaklah peroet kami. Maka bahagi apalah akan kami makanan." Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Djika toeanhamba pinta sahadja, tiadalah hamba berikan makanan ini." Maka dari pada tiada tertahan goeroe keempat laparnja itoe, maka fikirlah ia didalam hatinja: „Adapoen harta didalam gedoeng ini, djika kita ambil, belikan makanan kepada Masjhoedoe'lhakk itoe, nistjaja habislah harta ini; kemoedian moerka radja poela akan kita keempat ini. Tetapi djika tiada kita membeli makanan, laparlah peroet kita. Djadi serba salah hal kita ini." Maka fikirlah poela ia: „Tetapi djikalau ada hajat kita, bolēh djoega kita tjahari, bajarkan, kalau-kalau dimoerkaï doeli toeankoe akan kita." Hatta maka diambilnjalah harta itoe, laloe ditoekarkannjalah dengan makanan kepada Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka didjoeallah olēh Masjhoedoe'lhakk dengan harga mahal-mahal dan ditimbangnja dengan emas penganan lazat itoe; mana jang koerang rasanja,

ditimbangnja sama beratnja dengan pērak. Maka dari pada tiada tertahan lapar goeroe keempat itoe, maka dibelinja djoega. Setelah datanglah kepada enam. hari merēka itoe didalam gedoeng itoe, maka tersadarlah toean poeteri Merēka Diwi akan Masjhoedoe'lhakk, katanja: „Apakah halnja didalam gedoeng itoe? Enam hari soedah lamanja saudarakoe itoe dengan lapar dahaganja. Soedah matikah ia?" Maka terlaloelah menangis tōean poeteri Merēka Diwi itoe dihadapan radja. Maka titah radja: „Hamba toean poeteri itoe tiada akan ia mati, karena ia bidjaksana, lagi ber'akal. Tetapi ēsok hari genaplah seperti djandji hamba toedjoeh hari, hamba soeroeh keloearkan; karena hamba hendak mentjobakan doea perkataan merēka itoe." Setelah datanglah toedjoeh hari, maka dikeloearkan oranglah merēka itoe dibawa kepada radja. Maka akan Masjhoedoe'lhakk dengan tamboennja, serta goeroe keempat itoe dengan koeroesnja, soenggoehpoen ia bolēh membeli makanan itoe, karena tiada ketjoekoepan makanan keempat merēka itoe. Hatta maka akan segala harta itoe, semoeanja dipersembahkan olēh Masjhoedoe'lhakk kepada radja Maka titah radja: „Sebagaimana maka kauperolēh harta ini?" Maka dipersembahkan olēh Masjhoedoe'lhakk kepada radja akan hal ihwalnja goeroe keempat membili makanan, jang dengan harganja mahal-mahal didjoealnja itoe; sekalian itoe habis dipersembahkannja kepada baginda. Maka bagindapoen terlaloe soeka seraja tertawa mendengarkan hal kesakitan goeroe keempat itoe. Maka akan goeroe keempat itoe, serta soedah lepaslah dari pada gedoeng itoe, maka keempat merēka itoepoen poelanglah keroemahnja, masing-masing mandi ber-

limau dan memboeboeh baoe-baoean dan memakai kain jang lain poela. Setelah itoe maka iapoen masoek menghadap radja. Maka titah radja sambil tertawa: „Dengan apa sebab maka goeroe keempat tiada maoe meneboek dinding itoe, karena pahat dan toekoel poen ada hamba hadirkan dekat goeroekoe itoe?" Maka sembah goeroe keempat itoe: „Ja toeankoe sjah'alam, patik tiada tahoe akan roemah berisi ni'mat dekat pada gedoeng itoe. Pada bitjara patik, bilik itoe berisi harta akan biaja patik; bilik Masjhoedoe'lhakklah sahadja berisi makanan. Demikianlah fikir patik ini. Bahwa sesoenggoehnjalah seperti sembah patik itoe Masjhoedoe'lhakk, lebih orang ber'akal dari pada orang berharta. Maka sebab itoelah maka diperolēhnja harta didalam bilik itoe". Maka akan segala harta itoe, semoeanja dikaroeniakan radja kepada Masjhoedoe'lhakk, serta pada hari itoelah segala hakim didalam negeri itoe semoeanja diserahkan radja kepada Masjhoedoe'lhakk, maka ialah memerintahkan negeri itoe.

Sebermoela maka terseboetlah perkataan dēwata, artinja semangat negeri itoe, ia meroepakan dirinja seperti manoesia. Maka iapoen menoendjoekkan dirinja kepada radja dihadapan segala chalikah, maka iapoen berkata kepada radja, katanja: „Hai radja, akoe hendak bertanjakan kepada kamoe empat perkataan. Djikalau dapat engkau memberi djawab akan tanjakoe ini kekallah engkau didalam keradjaanmoe ini, dan djikalau tiada dapat kaukatakan, nistjaja koepoetoeskan batang lēhērmoe dan koehoembalangkan dikau dari atas keradjaanmoe ini". Sjahdan maka oedjar radja: „Apakah hendak kautanjakan kepadakoe itoe?" Maka kata dēwata itoe: „Pertama-tama: Ada seorang boekannja

seteroe kepada seorang. Tiba-tiba seorang ditampar dan digotjohnja olēh seorang. Adapoen orang jang ditampar dan digotjoh itoe, djangankan ia amarah, makin bertambah-tambah poela kasihnja dan bertambah-tambah sajangnja akan orang jang manampar dan menggotjoh itoe. Siapakah orang kedoewa itoe? Kedoea perkara: Ada seorang, sebab ada salahnja, maka dimarahi akan dia olēh seorang. Maka akan orang jang diamarahi itoe njahlah ia. Apabila njahlah ia, maka orang jang amarah itoepoen doekatjitalah hatinja, terlaloe sangat doekatjitanja itoe. Adapoen jang hendak koetanjakan itoe, siapakah jang diamarahi itoe dan siapakah jang amarah itoe? Ketiga perkara: Ada doea orang, maka sangatlah ia berkasih-kasihan, tiadalah siapa sebagainja itoe. Maka djika mati seorang itoe, maka jang seorang lagi hendak mati bersama-sama rasanja. Demikianlah dari pada sangat ia berkasih-kasihan. Tetapi ada kalanja orang kedoea itoe berbentjian seorang dengan seorang, seperti seteroe jang mahabesar. Demikianlah pada hati merēka itoe. Siapakah orang kedoea itoe? Dan keempat perkara tanjakoe kepadamoe itoe: Ada seboeah kolam; maka pada kolam itoe adalah sebatang pohon tandjoeng berboenga. Kemoedian terbang sekawan boeroeng, laloe ia hinggap pada boenga tandjoeng itoe, pada sekoentoem boenga itoe seēkor boeroeng, maka lebih boeroeng seēkor; dan djikalau ia hinggap pada sekoentoem boenga itoe doea-doea ēkor, maka lebih boenga sekoentoem. Berapa banjak boeroeng itoe? Katakanlah kepadakoe." Maka radjapoen berdijam dirinja dengan doekatjitanja, sebab tiada pernah didengarnja seperti tanja dēwata itoe. Maka dilihat olēh dēwata itoe radja berdiam dirinja

dan air moekanja poen beroebah, poetjat, maka kata dēwata itoe: „Djikalau radja tiada dapat memberi djawab tanjakoe ini pada hari ini, koeberi tanggoeh toedjoeh hari; dan djikalau tiada didjawab didalam toedjoeh hari ini, nistjaja binasalah negeri ini akan dakoe". Maka radja itoepoen tiadalah dapat ia memberi djawab; demikian djoega segala hoeloebalang dan orang besar-besar sekaliannja. Maka sekalian isi negeri itoepoen terlaloe terkedjoet, maka bertanjalah seorang kepada seorang: „Dapatkah radja kita memberi djawab tanja dēwata itoe? Djikalau tiada dapat, nistjaja binasalah djoega negeri kita ini; karena dēwata itoe tiada terlawan olēh kita; djika manoesia samanja manoesia, sepoeloeh doea poeloh poen dapat djoega kita bitjarakan". Maka kata jang empoenja tjeritera ini: Adapoen pada ketika itoe Masjhoedoe'lhakk telah njahlah dari pada negeri itoe, sebab dimoerkaï radja akan dia, karena fitnah goeroe keempat itoe. Maka teringatlah radja akan Masjhoedoe'lhakk, laloe bertitah menjoeroeh orang memaloe goeng pada segala djadjahan negeri dan mengatakan demikian: „Hai sekalian kamoe isi negeri, djanganlah kamoe doekatjita, melainkan tjaharikan Masjhoedoe'lhakk dengan soenggoeh-soenggoeh hati kamoe sekalian, dan barang dimana". Setelah itoe maka titah baginda kepada toean poeteri Merēka Diwi: „Kemana perginja Masjhoedoe'lhakk itoe?" Maka sembah toean poeteri: „Tiada patik ketahoei perginja; tetapi kata orang, ia berdjalan menoedjoe keoetara konon chabarnja". Setelah itoe maka disoeroeh radja seorang bidoeanda pergi mentjahari, djalan keoetara. Maka pergilah bidoeanda itoe menoedjoe djalan keoetara Hatta maka berapa hari lamanja

bidoeanda itoe berdjalan, maka sampailah ia kepada tempat Masjhoedoe'lhakk itoe, laloe bertemoelah ia dengan Masjhoedoe'lhakk. Maka dikenal olēh bidoeanda itoe akan Masjhoedoe'lhakk, maka katanja: „Toeanhamba dipanggil olēh radja, karena ada soeatoe pekerdjaan jang besar, tiadalah dapat siapa poen mengerdjakan dia, melainkan toeanhamba djoea adanja". Apabila didengar olēh Masjhoedoe'lhakk akan kata bidoeanda itoe, maka iapoen tersenjoemlah, laloe bersiap hendak poelang menghadap radja. Kemoedian dari pada itoe maka berdjalanlah Masjhoedoe'lhakk poelang serta bidoeanda itoe. Setelah Masjhoedoe'lhakk datang kehadapan radja dengan berpakaikan pakaian jang boeroek-boeroek, maka laloelah ia soedjoed pada kaki radja. Maka kata radja: „Hai anakkoe Masjhoedoe'lhakk, betapakah halmoe demikian ini? Seharoesnjalah engkau goesar akan dakoe, karena berapa lamanja parak isi roemahmoe dan kaoem keloeargamoe itoe sebab akoe mendengarkan fitnah si Tjelaka empat orang itoe". Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Toeankoe, djangan bertitah jang demikian itoe, sekalian poen dengan kehendak Allah soebhanahoe wata'ala djoega atas hambanja, dan barang siapa bernaoeng dibawah pohon kajoe jang besar, nistjaja ada djoega ditimpa olēh rantingnja. Ini poela patik, sedia hamba kebawah doeli jang mahamoelia dan jang amat limpah ampoen dan karoenia; dari pada toedjoeh tahon 'oemoer patik patik diperhamba olēh toeankoe dengan kasih dan karoenia jang amat limpahnja datang sekarang ini, seketika djoega moerka doeli jang dipertoean. Itoepoen patik sjoekoerkan, djikalau tiada rēla, boekanlah patik ini hamba jang

hina dibawah doeli toeankoe". Setelah radja mendengar sembah Masjhoedoe'lhakk itoe demikian, maka titah baginda: „Apatah dajakoe? Dari pada koerang periksakoe maka bertjerai dengan anakkoe". Maka laloelah baginda mengaroeniaï pakaian dari pada toeboeh beginda akan Masjhoe'lhakk dengan selengkapnja. Maka Masjhoedoe'lhakk poen memakai pakaian jang dikaroeniakan radja kepadanja itoe, laloe ia mendjoendjoeng doeli baginda dan toean poeteri. Setelah itoe maka iapoen doedoeklah pada tempatnja sediakala itoe. Kalakian maka radja poen bertitah, mengchabarkan tanja dēwata itoe kepada Masjhoedoe'lhakk, maka titah radja: „Sekarang ini hamba serahkan kepada toeanhamba mendjawab akan dia". Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: Insja Alla ta'ala! mana titah doeli toeankoe jang mahamoelia patik djoendjoeng. Djikalau ada lagi hajat, hingga datang kepada anak tjoetjoe toeankoe kiranja patik berboeat kebaktian". Kalakian maka radjapoen terlaloelah soekatjitanja mendengarkan sembah Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka radjapoen berangkatlah masoek kedalam astana, dan Masjhoedoe'lhakk poen laloelah kembali keroemahnja. Hatta maka pada keēsokan harinja itoe maka genaplah hari perdjandjian radja dengan dēwata itoe. Maka Masjhoedoe'lhakk poen mandi dan berlimau dan memakai seberhana pakaian serta diboeboehnja baoe-baoean. Setelah soedah maka iapoen laloelah toeroen dari roemahnja, masoek menghadap radja, diiringkan olēh segala handai tolannja. Maka radjapoen hadirlah dihadap olēh segala menteri dan hoeloebalang diatas singgasana. Maka Masjhoedoe'lhakk poen datanglah laloe soedjoed tiga kali. Setelah soedah maka laloe ia doe-

doek pada tempatnja sediakala itoe. Adapoen segala menteri dan hoeloebalang dan ra'iat sekaliannja itoe soekatjitalah hatinja melihat Masjhoedoe'lhakk datang itoe, karena Masjhoedoe'lhakk orang bidjaksana. Maka kata merēka itoe: „Dapatlah ia mendjawabkan tanjaan dēwata itoe dan lepaslah kita dari pada binasa akan negeri ini." Kalakian maka dēwata itoepoen datanglah ia menoendjoekkan dirinja seperti dahoeloenja itoe. Maka katanja kepada radja itoe: „Manatah djawabmoe akan dakoe?" Maka titah radja: „Hai anakkoe Masjhoedoe'lhakk, djawablah olēhmoe tanja dēwata itoe". Maka Masjhoedoe'lhakk poen menjembah seraja berfikir didalam hatinja, dan sekalian chalikah poen berdiamkan dirinja, hendak mendengarkan kata dēwata dan Masjhoedoe'lhakk itoe. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Hai dēwata, adapoen pertanjaanmoe itoe, pertama: Ada seorang, boekannja seteroe kepada seorang. Tibatiba seorang ditampar dan digotjohnja olēh seorang. Maka orang jang ditampar dan digotjoh itoe, djangankan ia amarah, makin bertambah-tambah poela kasihnja dan sajangnja akan orang jang menampar dan menggotjoh itoe. Adapoen jang hendak kauketahoei itoe siapa orang kedoea itoe. Adapoen orang kedoea itoe kanak-kanak tatkala didoekoeng iboenja." Maka kata dēwata itoe: „Benarlah katamoe itoe." Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Dan pertanjaanmoe jang kedoea itoe: Ada seorang, sebab ada salahnja maka diamarahi akan dia olēh seorang. Maka akan orang jang diamarahi itoe njahlah ia. Apabila njahlah ia, maka orang jang amarah itoepoén doekatjitalah hatinja, terlaloe sangat doekatjitanja itoe. Adapoen jang

hendak kautanjakan itoe, siapakah jang diamarahi itoe dan sijapakah jang amarah itoe? Adapoen orang jang amarah itoe bapa dan jang diamarahinja itoe anaknja jang soedah besar." Maka kata dēwata itoe: „Benarlah katamoe itoe," Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Dan ketiga perkara pertanjaanmoe itoe: Ada doea orang, maka sangatlah ia berkasih-kasihan, tiadalah siapa sebagainja itoe. Maka djika mati seorang itoe, maka jang seorang lagi hendak mati bersama-sama rasanja. Tetapi ada kalanja orang kedoea itoe berbentjian seorang dengan seorang, seperti seteroe jang mahabesar. Siapakah orang kedoea itoe? Adapoen orang kedoea itoe doea laki isteri." Maka oedjar dēwata itoe: „Benarlah katamoe itoe." Maka kata Masjhoedoe'lhakk poela: „Dan keempat perkara pertanjaanmoe itoe: Ada seboeah kolam, maka pada kolam itoe adalah sebatang pohon tandjoeng berboenga. Maka ada boeroeng sekawan terbang, laloe ija hinggap pada boenga tandjoeng itoe; pada sekoentoem boenga itoe seēkor boeroeng, maka lebih boeroeng seēkor; dan djikalau ia hinggap pada sekoentoem boenga itoe doea-doea ēkor, maka lebih boenga sekoentoem. Berapakah banjaknja boeroeng itoe dan berapakah banjaknja boenga itoe? Adapoen akan banjak boeroeng itoe empat ēkor, dan boenga itoe tiga koentoem". Maka kata dēwata itoe: „Benarlah katamoe itoe." Kalakian maka kata dēwata itoe kepada radja: „Hai radja, hendaklah djangan kaudengarkan fitnah, dan hendaklah kauperiksa baik-baik barang soeatoe pekerdjaan, dan peliharakan isi negeri ini, soepaja djangan berdosa engkau pada hari kemoedian. Karena doenia ini tiada akan kekal adanja. Adapoen

engkau ini berbahagialah berolēh Masjhoedoe'lhakk ini, orang jang bidjaksana, lagi boediman, dan lagi setiawan." Setelah itoe maka dēwata itoepoen raiblah. Maka radjapoen terlaloelah soekatjitanja mendengar kata dēwata itoe, maka makin bertambah-tambah kasihnja akan Masjhoedoe'lhakk itoe, seperti anak jang didjadikannja pada rasanja. Maka pada hari itoelah radja menjerahkan negerinja didalam hoekoem Masjhoedoe'lhakk. Maka segala isi negeri poen terlaloe amat soekatjitanja.

Alkissah maka terseboetlah perkataan tatkala baginda dan toean poeteri hendak memberi isteri akan Masjhoedoe'lhakk. Maka sekali peristiwa radja dan toean poeteri poen bertitah. Maka titah toean poeteri: „Adapoen akan Masjhoedoe'lhakk ini, tatkala diperhamba doeli toeankoe akan dia, 'oemoernja toedjoeh tahoen, maka sekarang adalah empat belas tahoen soedah lamanja. Pada bitjara patik, sebaik-baiknja doeli toeankoe beri isteri akan dia, anak radja-radja atau anak menteri jang berkenan kepadanja kita pinangkan." Maka titah radja: „Sebenarnjalah seperti kata toean poeteri itoe." Maka laloe radja memanggil Masjhoedoe'lhakk. Maka iapoen datanglah menghadap radja. Maka titah radja: „Hai anakkoe Masjhoedoe'lhakk, maoekah engkau beristeri, soepaja koepinangkan anak radja-radja atau anak menteri mana jang berkenan kepadamoe?" Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Daulat toeankoe sjah 'alam, adapoen jang dikaroeniakan doeli jang dipertoean itoepoen telah penoeh dan limpah patik djoendjoeng diatas djemala patik; tetapi djikalau dapat, patik sendirilah hendak mentjahari". Maka dibenarkan radjalah seperti sembah

Masjhoedoe'lhakk itoe, maka iapoen bermohonlah poelang keroemahnja dengan soekatjita hatinja. Maka ēsokan harinja, pada pagi-pagi hari, maka iapoen berdjalanlah, serta mengoebahkan pakaiannja, ia memakai tjara pakaian dardji. Maka diambilnja soeatoe poendi-poendi, diisinja segala pertja kain didalamnja, serta diboeboehnja benang dan djaroem, laloe digantoengnja pada bahoenja. Setelah itoe maka berdjalanlah ia dengan seorang dirinja menoedjoe keloear kota. Maka djika ada orang mengoepah dia, maka oepah itoelah dibelikannja makanan. Hatta maka berapa ditjaharinja perempoean seperti kehendak batinja, tiada djoega diperolēhnja. Maka adalah pada soeatoe hari ia berdjalan kebendang, maka bertemoelah ia dengan seorang perempoean moeda, terlaloe sekali baik roepanja, gilang gemilang tjahaja moekanja dan 'oemoernja adalah kira-kira empat belas tahoen. Maka Masjhoedoe'lhakk poen bertanja kepada perempoean itoe, demikian katanja: „Hai perempoean jang moeda belia, siapa toewanhamba ini namanja?" Maka sahoet perempoean itoe: „Nama hamba Tjitata". Maka berkata-katalah kedoeanja itoe. Maka olēh Tjitata ditoendjoekkannjalah kampoeng dan roemah iboe bapanja. Telah bertjakap-tjakap itoe maka tahoelah Masjhoedoe'lhakk, bahwa anak perempoean itoe bidjaksana. Setelah itoe maka masoek Masjhoedoe'lhakk kedalam roemah itoe, maka dilihatnja boenda Tjitata doedoek pada pintoe roemahnja. Maka kata boenda Tjitata: „Dari mana orang moeda datang kemari ini?" Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Hamba bertemoe dengan anakda itoe dibendang, membawa nasi, hamba lihat, dan adalah ia hamba lihat sempoerna teroes 'akalnja

dengan 'akal hamba. Sebab itoelah maka hamba kemari, minta diperhamba olēh boenda". Maka fikir boenda Tjitata didalam hatinja: „Akan bangsakoe ini dari pada orang berhoema, dan bangsa lakikoe poen dari pada orang berbendang djoega. Djika demikian baiklah akoe bermenantoekan dardji ini; ada termoelia sedikit dari pada orang berbendang dan berhoema". Hatta maka olēh Masjhoedoe'lhakk diberinja akan boenda Tjitata beras gading jang diperboeatnja seperti roepa beras itoe, tiadalah bersalahan lagi, tiadalah siapa dapat mengenal dia, maka disoeroehnja tanak. Maka dipermasak olēh boenda Tjitata beras gading itoe; akan tetapi berapa dipermasakkan tiada djoega maoe masak. Hatta maka seketika lagi Tjitata poen kembalilah keroemahnja, dilihatnja boendanja doedoek masak nasi, soedah berapa lamanja tiada djoega masak. Maka dilihat Tjitata beras itoe, diperamat-amatinja, maka dilihatnja beras itoe gading; dengan sebab itoelah maka tiada maoe masak. Maka diambil olēh Tjitata beras jang lain jang tiada patah laloe dimasakkannja. Setelah soedah masak nasi itoe, maka diberi olēh Masjhoedoe'lhakk limau tiga boeah akan Tjitata, disoeroehnja goelaikan tiga perkara. Sjahdan maka dipermasakkan olēh Tjitata koelit limau itoe goelai pedas, dan koelit boeahnja itoe digoelainja lemak, dan isinja digoelainja masam. Setelah soedah masak maka disadjinjalah nasi dan goelai itoe, laloe diangkatnja kehadapan Masjhoedoe'lhakk. Maka iapoen makanlah nasi dan goelai itoe, terlaloe lazat tjita rasanja. Setelah soedah makan nasi itoe, maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Terlaloelah kedji sekali permasakan toean ini," laloe diroeahkan olēh Masjhoedoe'hakk

goelai itoe keatas kepala Tjitata, karena ia hendak mentjoba hatinja Tjitata itoe: Djikaloe Tjitata marah nistjaja njahlah Masjhoedoe'lhakk dari pada roemah Tjitata itoe. Maka Tjitata poen tiada amarah, maka ia toeroen kesoengai, mandi dan berlimau. Setelah datang dari pada mandi itoe, maka disoeroeh poela olēh Masjhoedoe'lhakk memasak kandji; setelah soedah masak maka disadjinja, dibawanja kehadapan Masjhoedoe'lhakk. Maka dimakan olēh Masjhoedoelhakk kandji itoe sedikit. Setelah itoe maka diroeahkannja poela keatas kepala Tjitata. Itoepoen tiada ia marah djoega. Maka olēh boenda Tjitata, apabila dilihatnja kelakoean Masjhoedoe'lhakk itoe, maka ia poen hendak amarah. Maka fikir poela iboe Tjitata itoe, katanja: „Djikalau akoe amarah, sekarang nistjaja njahlah dardji ini dari sini. Dari pada ia soedah berkenan akan anakkoe, maka ia datang kemari, baiklah koesabarkan, moedah-moedahan bahagia boedak ini bersoeamikan dardji ini". Apabila dilihat olēh Masjhoedoe'lhakk boendanja tiada amarah, maka Masjhoedoe'lhakk poen soekatjitalah hatinja. Adapoen tatkala ia keloear dari dalam negeri itoe, maka barang dimana ia mengambil oepah. Maka oepah jang diperolēhnja itoe kesemoeanja diberinja akan boenda Tjitata itoe. Maka kata boenda Tjitata: „Betapa hamba menerima pembawa toeanhamba akan anak hamba ini, karena bapanja beloem lagi datang?" Sjahdan maka seketika lagi bapa Tjitata poen datanglah dari pada bendang; maka kata boenda Tjitata kepada soeaminja: „Adapoen dardji ini minta diperhamba kepada kita, dan menjerahkan dirinja". Maka kaboellah bapa Tjitata itoe memberikan anaknja kepada dardji itoe. Setelah itoe

maka Masjhoedoe'lhakk poen memberikan emas seratoes dinar. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Toean hamba kedoea kaboellah memberi anakda akan isteri hamba; tetapi tiada hamba kawin disini, hamba bawa anakda kenegeri hamba, kawin dihadapan iboe bapa hamba". Maka sahoet iboe bapa Tjitata itoe: „Baiklah". Selang berapa hari maka Masjhoedce'lhakk poen bermohonlah kepada mentoeanja. Maka pada keēsokan harinja, pagi-pagi, berdjalanlah merēka itoe. Adapoen tatkala hendak berdjalan itoe, maka Masjhoedoe'lhakk berkata kepada iboe bapa Tjitata demikian: „Apabila hamba bekerdja, hamba soeroehkan orang akan menjamboet toeanhamba kemari". Setelah itoe maka berdjalanlah merēka kedoea itoe. Berapa lamanja berdjalan itoe maka bertemoelah dengan soeatoe soengai. Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Soengai ini dalamkah atau tohorkah?" Maka kata Tjitata: „Toeanhamba tanjalah kepada jang dihadapan toean itoe dalam tohornja". Maka tahoelah Masjhoedoe'lhakk akan kata Tjitata itoe artinja: Doegalah dengan toengkat toeanhamba, soepaja bolēh diketahoei. Maka didoeganja olēh Masjhoedoe'lhakk air itoe hingga loetoet djoega dalamnja. Setelah itoe maka menjeberanglah merēka kedoea itoe. Serta sampailah keseberang sana laloe berdjalan poela ia. Berapa lamanja maka bertemoelah dengan sepohon djamboe, terlaloe amat banjak boeahnja, sedang masak. Maka Masjhoedoe'lhakk poen naik pohon djamboe itoe, maka dimakannja boeahnja djamboe itoe, dan setengah dikandoengnja. Maka kata Masjhoedoe'lhakk kepada Tjitata: „Toean hendak makan boeah bjamboe?" Maka sahoet Tjitata:

„Hendak djoega, djikalau ada kasih toeanhamba". Maka digoegoerkan olēh Masjhoedoe'lhakk boeah jang dikandoengnja itoe, maka dipoengoetnja olēh Tjitata boeah djamboe itoe, laloe dimakannja. Sjahdan maka berdjalanlah poela kedoeanja itōe. Berapa hari berdjalan itoe, maka sampailah kekota negeri Wakat itoe. Maka kata Masjhoedoe'hakk: „Doedoeklah toean menanti disini, hamba hendak poelang keroemah hamba, menjoeroeh keloearga hamba kemari menjamboet toeanhamba". Setelah ia berkata-kata demikian, maka iapoen poelanglah keroemahnja. Maka setelah datanglah Masjhoedoe'lhakk keroemahnja, maka disoeroehnja seorang sahajanja, laki-laki, jang baik roepanja dengan moedanja, dan diberinja memakei pakaian jang moelia-moelia. Maka katanja kepada sahaja itoe: .Pergi engkau keloear kota; ada seorang perempoean disana, dan engkau katakan kepadanja, engkau hendak beristerikan dia; barang-barang katamoelah kepadanja". Hatta maka sahaja Masjhoedoe'lhakk itoepoen pergilah mendapatkan perempoean itoe. Maka kata laki-laki itoe: „Dari manakah datangmoe kemari ini?" Maka kata Tjitata: „Adapoen hamba ini datang dari doesoen dengan toenangan hamba seorang dardji". Maka kata laki-laki itoe: „Manatah toenanganmoe sekarang?" Maka kata Tjitata: „Soedah ia masoek kedalam kota, ia memanggil keloearganja akan menjamboet hamba". Maka kata laki-laki itoe: „Tahoekah toeanhamba akan toenangan itoe? Adapoen ia itoe sedia badoei. Banjaklah orang diperhambanja; tiap-tiap tahoen dan boelan adalah ia membawa seorang perempoean, didjoealnja; dari pada doesoen mana-mana poen dibawanja kenegeri

ini orang, berapa poeloeh jang soedah didjoealnja. Demikianlah pekerdjaan dardji itoe, sahadja badoei. Maka sekarang poen hamba dengar ia pergi menawari seorang perempoean kepada seorang penghoeloe didalam negeri ini. Adapoen penghoeloe didalam negeri ini, ia lagi bekerdja. Katanja, djika soedah pekerdjaan itoe, maoelah ia meneboes perempoean itoe. Sebab itoelah maka hamba datang, disoeroeh olēh penghoeloe itoe melihat dahoeloe. Maka akan dardji itoe poen soedah ia menjamboet emas kepada penghoeloe itoe, maka lepas bekerdja itoelah hendak diserahkannja sahaja perempoean itoe. Wahai sajang sekali roepa toeanhamba diperda'wakan olēh dardji itoe. Adapoen sekarang, sementara beloem lagi dardji itoe kemari, baiklah djoega toeanhamba lari bersama-sama dengan hamba, soepaja hamba ambil akan toeanhamba djadi isteri hamba, karena hamba poen beloem lagi beristeri". Maka kata Tjitata: „Tiada hamba maoe mendengar kata toeanhamba itoe, dan djikalau didjoealnja hamba poen, kaboellah hamba, tiada hamba maoe mengoebahkan setia hamba dengan dia; karena soedah dengan kehendak iboe bapa hámbá memberikan hamba kepadanja. Lagi poen besar dosanja menjalahi kata iboe bapa itoe. Maka sekali-kali tiada hamba maoe bergerak dari pada tempat hamba ini". Maka berbagai-bagailah dikatakan olēh laki-laki itoe memboedjoek perempoean itoe, maka tiada djoega dikaboelkannja kehendak laki-laki itoe, serta kata perempoean itoe: „Hamba disoeroeh toenangan hamba doedoek disini; bahwa hamba poen djika beloem lagi ia datang, sekali-kali tiada hamba maoe bergerak dari pāda tempat hamba disini". Maka didengar olēh laki-laki itoe terlaloe

tegoeh setia perempoean itoe, maka njahlah laki-laki itoe, kembali kepada Masjhoedoe'lhakk. Sjahdan maka kata Tjitata itoe poen kesemoeanja dikatakannja kepada Masjhoedoe'lhakk. Maka Masjhoedoe'lhakk poen terlaloe soekatjita hatinja, seraja ia berfikir: „Telah koeperolēhlah isteri jang setia". Maka akan Tjitata poen diamlah ia pada tempat itoe. Kalakian maka pada keēsokan harinja pagi-pagi, maka Masjhoedoe'lhakk poen menjoeroehkan orang perempoean sepoeloeh orang mendapatkan Tjitata, disoeroehnja bawa kepadanja. Adapoen Masjhoedoe'lhakk itoe mendjadikan dirinja hamba radja, akan berboeat doesta kepada Tjitata. Maka datanglah perempoean sepoeloeh orang itoe kepada Tjitata, laloe berkata; demikian katanja: „Darimana engkau datang kemari ini? Kelamarin koelihat engkau disini djoega. Engkau ini orang lari djoega, atau engkau hendak berboeat djahat, maka dari kelamarin itoe engkau tiada bergerak dari pada tempat ini." Maka kata Tjitata: „Boekan hamba ini orang lari dan orang djahat, melainkan toenangan dardji, datang dari doesoen, disoeroehnja hamba doedoek disini; ia hendak menjoeroeh keloearganja kemari menjamboet hamba. Dari kelamarin ia pergi beloem djoega ia kembali. Apakah sebabnja?" Maka olēh perempoean sepoeloeh orang itoepoen berbagai-bagai dikatakannja, maka tiada djoega ia kaboel. Maka kata perempoean sepoeloeh orang itoe: „Djanganlah banjak kata lagi kepadakoe. Marilah, kami hendak bawa kepada penghoeloe kami, soepaja diperiksanja akan dikau." Maka kata Tjitata: „Djika diperiksa sekalipoen, biarlah datang toenangankoe dahoeloe." Maka tiadalah didengar olēh perempoean sepoeloeh

orang itoe, melainkan dibawanja djoega Tjitata keroemah Masjhoedoe'lhakk. Hatta maka tatkala itoe Masjhoedoe'lhakk memakai seberhana pakaian, doedoek pada koersi emas bepermata, dihadapan orang banjak, adalah kira-kira tiga ratoes orang. Maka Tjitata poen dibawa olēh perempoean sepoeloeh orang itoe kehadapan Masjhoedoe'lhakk. Maka kata perempoean sepoeloeh orang itoe: „Hamba berolēh orang perempoean diloear kota. Orang larikah atau orang djahatkah? Dari kelamarin hagi hamba lihat tiada djoega ia njah dari loear kota ini. Itoelah sebabnja maka hamba bawa akan dia kehadapan toeanhamba." Setelah itoe maka disoeroeh Masjhoedoe'lhakk periksa kepada seorang perempoean. Maka kata perempoean itoe: „Darimana anakkoe kemari ini, dan siapakah engkau ini?" Maka sahoet Tjitata: „Adapoen hamba ini anak orang doesoen. Hamba kemari doea bertoenangan dengan dardji. Apabila sampailah keloear kota ini, maka kata toenangan hamba kepada hamba: „Doedoeklah toean, tanti hamba disini; hamba hendak pergi memanggil keloearga hamba akan menjamboet toean". Maka ia pergi dari kelamarin sampai hari ini, tiadalah datang ia mendapatkan hamba". Maka kata orang jang memeriksa itoe: „Lihatlah didalam orang banjak ini; adakah toenanganmoe itoe disini?" Maka dilihat olēh Tjitata. Maka katanja: „Toenangan hamba tiada disini; tetapi penghoeloe ini seroepa djoega dengan toenangan hamba itoe. Dalam pada itoe poen toenangan hamba dardji, dimanakah akan sama dengan penghoeloe ini, orang besar-besar; tiada akan patoet dardji hendak djadi penghoeloe itoe. Dan lagi, soenggoehpoen roepanja seperti dardji itoe, tiada hamba

hendak pertjaja djika tiada hamba mendengar bahananja". Maka akan Masjhoedoe'lhakk poen tiada ia memeriksa sendiri, takoet dikenalnja akan soearanja. Maka kata orang memeriksa itoe: „Djikalau tiada toenanganmoe didalam orang banjak ini, sesoenggoehnja engkau ini doesta". Setelah itoe maka disoeroeh Masjhoedoe'lhakk taroeh Tjitata pada soeatoe roemah jang ketjil. Kalakian maka dibawa oranglah Tjitata kepada roemah ketjil itoe. Maka disana poen berbagai-bagai diperiksanja, maka sahoet Tjitata itoe dengan kata-kata jang sebenar-benarnja djoega dikatakannja. Maka pada malam itoe disoeroeh olēh Masjhoedoe'lhakk antarkan makanan dan pakaian. Sjahdan maka orang jang mengantarkan makanan dan pakaian itoepoen berkata kepada Tjitata: „Makanlah olēhmoe makanan ini, dari pada menteri jang menjoeroeh memeriksaï toeanhamba itoe, karena menteri itoe baharoelah enam belas tahoen 'oemoernja, beloem lagi beristeri, dan sekarang ini banjaklah anak radja-radja dan anak menteri dipinangkan olēh ajah boendanja, tiada ia soeka. Maka akan sekarang toeanhambalah jang diperkenannja, hendak diambilnja akan isteri jang halal. Sebab itoelah ia mengantarkan makanan dan pakaian ini kepada toeanhamba". Setelah soedah didengarnja kata orang itoe, maka Tjitata poen menangislah serta menampar-nampar kepalanja, seraja katanja: „Hamba ini diberi iboe pada hamba akan dardji, sekarang poen dardji itoelah akan djadi soeami hamba, dan laki-laki jang lain bapalah kepada hamba". Maka kata orang itoe: „Akan dardji itoe telah raiblah soedah. Baiklah toeanhamba bersoeamikan menteri itoe". Maka kata Tjitata: „Djikalau hendak mati

poen tiadalah hamba maoe memalingkan moeka hamba dari pada dardji itoe, karena soedah bertoenangan dengan hamba". Maka berbagai-bagailah nasihat dikatakan orang itoe kepadanja, tiada djoega dikaboelkan olēh Tjitata itoe. Adapoen akan pakaian dan makanan itoe, djangankan dipakainja dan dimakannja, dilihatnja poen tiada. Maka kata orang itoe poela: „Djikalau tiada poen toeanhamba kaboelkan kata hamba ini, bahwa makanlah olēh toeanhamba makanan ini". Maka itoepoen tiada djoega maoe ia memandang makanan dan pakaian itoe, sehingga menangis djoega ia toedjoeh hari toedjoeh malam. Sjahdan maka berapa ditjoba Tjitata itoe, tiada djoege tjondong hatinja kepada laki-laki jang lain, melainkan kepada dardji itoe djoega. Maka akan bekalnja ada djoega makanan dibawanja, maka itoelah dimakannja. Maka tahoelah Masjhoedoe'lhakk bahwa Tjitata itoe tegoeh setianja, lagi boediman dan lagi bidjaksana. Maka terlaloelah soekatjita hatinja. Hatta maka pada keēsokan harinja, pagi-pagi, maka Masjhoedoe'lhakk poen memakailah pakaian dardji itoe, dan poendi-poendi itoe disangkoetkannja pada bahoenja. Setelah itoe maka berdjalanlah ia pada sisi roemah ketjil tempat Tjitata itoe. Setelah dilihat olēh Tjitata toenangannja itoe, maka laloe ia toeroen dari roemah itoe, meniarap pada kaki toenangannja itoe dengan tangisnja, demikian katanja: „Betapakah toeanhamba terlaloe lambat mendapatkan hamba?" Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Adapoen serta hamba datang keroemah hamba maka laloe sakit. Sebab itoelah hamba lambat mendapati toeanhamba. Akan toeanhamba ini, apa sebabnja maka toeanhamba datang kemari?"

Maka dihikajatkannjalah kepada Masjhoedoe'lhakk serta dengan air matanja seperti hal jang diperboeat orang kepadanja itoe, habislah dihikajatkannja kepada Masjhoedoe'lhakk. Arkian maka diambil olēh Masjhoedoe'lhakk-tangan Tjitata, diketjoepinja, laloe dipimpinnja Tjitata, dibawanja keroemahnja. Apabila sampailah ia keroemahnja, maka disoeroehnja mandikan Tjitata dan diberinja seberhana pakaian jang moelia-moelia. Maka tahoelah Tjitata akan Masjhoedoe'lhakk orang besar-besar, lagi bidjaksana, Maka kata Masjhoedoe'lhakk: „Tinggallah toeanhamba disini, hamba hendak pergi menghadap radja, mempersembahkan segala hal toeanhamba ini". Sjahdan maka iapoen berdjalanlah. Serta sampai maka iapoen soedjoedlah dikaki radja dan toean poeteri. Maka titah radja: „Hai anakkoe Masjhoedoe'lhakk, adakah engkau berolēh isteri kehendak hatimoe?" Maka sembah Masjhoedoe'lhakk: „Bolēh toeankoe. Soedahlah patik bawa kemari. Disinilah patik hendak kawin." Hatta maka radjapoen bertitah: „Hambalah mengerdjakan dia." Maka sembah Masjhoedoe'lhakk; „Akan patik poen harap akan derma karoenia doeli toeankoe; djikalau tiada doeli toeankoe dan padoeka adinda mengerdjakan, siapa lagi patik harapkan. Didalam pada itoe patik pohonkan dipanggil patik jang toea, soepaja baik hatinja; lagipoen patik soedah berikrar menjoeroeh menjamboet orang toea patik itoe." Setelah itoe maka baginda poen menjoeroeh segera seorang penghoeloe pergi menjamboet mentoea Masjhoedoe'lhakk itoe. Sjahdan maka penghoeloe itoepoen membawa seratoes orang ra'iatnja dan gadjah koeda. Maka Masjhoedoe'lhakk poen poelanglah keroe-

mahnja menjoeroeh orang berboeat roemah papan doea boeah. Maka penghoeloe itoepoen pergilah, menjamboet mentoea Masjhoedoe'lhakk dengan sekalian boenji-boenjian. Berapa lamanja maka sampailah kepada kampoeng mentoea Masjhoedoe'lhakk itoe. Sjahdan maka terkedjoet sekalian orang kampoeng itoe, tertjengang-tjengang, melihat orang banjak datang dengan gadjah koeda. Maka gemparlah orang dikampoeng itoe. Sebermoela adapoen akan penjoeroeh radja itoe, maka naiklah ia keroemah ajah boenda Tjitata, serta katanja: „Bahwa anakda Masjhoedoe'lhakk dan anakda Tjitata empoenja sembah kebawah kadam toeanhamba doea soeami isteri, disoeroeh silakan kedoeanja masoek kedalam negeri, karena doeli baginda sendiri hendak mengerdjakan anakda kedoea itoe". Maka apabila didengarnja kata penghoeloe itoe, maka iboe Tjitata poen berkata kepada soeaminja: „Pada bitjara bēta, adalah bahagianja anak kita ini, takoet dardji itoe anak radja-radja atau anak orang besar-besar djoega". Setelah itoe maka ajah boenda Tjitata itoepoen berhadirlah, hendak pergi kedalam kota. Hatta maka pada keēsokan harinja berdjalanlah penghoeloe itoe dengan mentoea Masjhoedoe'lhakk itoe, maka sampailah dekat kota. Maka kedengaranlah kepada Masjhoedoe'lhakk, laloe dipersembahkannja kepada radja. Kalakian maka disoeroeh radja doea orang hoeloebalang serta ra'iat doea ratoes orang serta Masjhoedoe'lhakk pergi menjamboet mentoeanja itoe, maka dibawanja masoek kedalam kota, laloelah langsoeng keroemah papan jang diperboeat olēh Masjhoedoe'lhakk itoe. Sjahdan maka toean poeteri poen menjoeroeh mengantarkan pakaian jang moelia-moelia

kepada mentoea Masjhoedoe'lhakk, serta pakaian roemah dan segala kelengkapan roemah, serta dengan hamba sahajanja. Setelah itoe maka olēh Masjhoedoe'lhakk dibawanjalah mentoeanja kedoea itoe masoek menghadap radja dan toean poeteri. Apabila datanglah kehadapan radja doea soeami isteri itoe, maka mentoea Masjhoedoe'lhakk poen menjembah mendjoendjoeng doeli, laloe doedoek serta dengan hormatnja. Maka titah radja kepada mentoea Masjhoedoe'lhakk kedoeanja itoe: „Adapoen akan mengerdjakan anakkoe kedoea ini atas hambalah". Maka sembah boenda Tjitata: „Ja toeankoe sjah 'alam, adapoen hal patik ini, hamba. Apakah bahagia patik maka bolēh bermenantoekan Masjhoedoe'lhakk, karena hal patik ini orang hoetan? Dalam pada itoe poen besarlah bahagia anak patik, maka berolēh patik menghadap tapak tjerpoe doeli jang dipertoean dan mendjoendjoeng karoenia jang demikian dari pada berkat menantoe patik Masjhoedoe'lhakk, orang bidjaksana ini. Maka ialah jang memoeliakan patik jang hina ini dengan ampoen dan karoenia doeli toeankoe djoea adanja". Setelah itoe maka baginda poen bertitah menjoeroeh mengerahkan ra'iat dan hoeloebalang dan segala perempoean, akan berhimpoen. Maka boenji-boenjian poen dipaloe oranglah, maka segala isi negeri poen bersoeka-soekaanlah, makan minoem, toedjoeh hari toedjoeh malam. Maka toean poeteri poen menjoeroeh mengantarkan emas dan pērak dan pakaian kepada Tjitata dan Masjhoedoe'lhakk. Maka akan segala antaran itoe disoeroeh Masjhoedoe'lhakk bahagikan kepada segala orang jang patoet. Setelah genap toedjoeh hari dan toedjoeh malam, maka pada ketika

jang baik, dinikahkan olēh radja Masjhoedoe'lhakk dengan Tjitata.

Sebermoela maka ditjeriterakan olēh orang jang empoenja hikajat ini: Adapoen akan Masjhoedoe'lhakk itoe banjak ia berboeat baik dengan karena Allah ta'ala, dan tiada ia tilik menilik moeka kepada orang besar-besar dan orang ketjil-ketil, semoeanja sama djoega kepadanja. Maka diperboeatnjalah balai derma, dan lagi ia mengorēkkan kolam dan telaga pada djalan raja, dan menanamkan pohon kajoe, dan berboeat titi pada soengai dan parit, dan mendirikan mesdjid. Maka barang siapa datang kepadanja minta hoekoemkan, maka dihoekoemkannja dengan sebenar-benarnja hoekoem antara kedoeanja merēka itoe; dan djikalau anaknja sekali poēn, tiada ia tilik menilik lagi. Dan lagi sabar ia atas fitnah goeroe keempat itoe, dan dibawanja tertawa, tiada menaroeh dendam didalam hatinja. Dari pada sebab itoelah maka barang pekerdjaannja ditolong Allah ta'ala akan dia.

Maka barang siapa mendengarkan hikajat Masjhoedoe'lhakk ini, maka hendaklah engkau mengambil nasihatnja, dan ingat-ingat engkau akan mati; djikalau seriboe tahoen poen kita hidoep didalam doenia ini, sahadjakan mati djoega. Maka makin sangat engkau dipermoelia orang, makin sangat engkau merendahkan dirimoe. Dan lagi makin kaja, makin sangat moerahmoe. Maka sempoernalah hidoepmoe didalam doenia dan didalam achirat. Demikianlah adanja.

Bahwa sesoenggoehnja maka adalah seorang radja, terlaloelah 'adilnja, lagi sangat ia memeliharakan

segala ra'iatnja. Maka adalah seorang kanak-kanak: anak resi, namanja Segoenawan. Maka radja itoepoen sangatlah ia kasih akan Segoenawan itoe, terlaloe garib ia akan radja dan tiadalah bolēh berdjaoehan dengan radja itoe. Hatta berapa lamanja maka kanak-kanak itoe poen besarlah. Maka adalah seorang lagi kanak-kanak datang dari pada negeri asing, sebab ia mendengar chabar radja itoe. Maka radja itoepoen bertanja: „Dari mana datangmoe ini, dan siapa namamoe?" Maka sembah kanak-kanak itoe: „Ja toeankoe sjah 'alam, adapoen patik ini datang dari negeri anoe, dan nama patik Nadjajo, artinja senaoeng daulat". Maka dilihat radja Senaoeng Daulat itoe 'arif, lagi boediman. Kalakian maka titah radja: „Senaoeng Daulat, doedoeklah engkau bersama-sama dengan Segoenawan". Setelah ia mendengar titah radja demikian itoe, maka setiap hari, pagi dan petang, tiadalah chali dari pada menghadap radja. Maka titah radja: „Akan kamoe kedoea ini, barang pekerdjaan negeri ini jang terserah kepadamoe itoe, djangan kamoe mengira-ngira dia, seorang djoea poen; serta kamoe". Maka kedoea merēka itoe poen menjembah seraja berdatang sembah: „Mana titah toeankoe patik kedoea djoendjoeng". Maka sehari-hari barang pekerdjaan radja itoe dikerdjakanlah olēh kedoeanja. Tetapi, olēh Senaoeng Daulat itoe terlaloe 'arifnja dari pada segala pekerdjaannja, maka makin sangat radja kasih akan dija. Sjahdan maka Segoenawan itoe poen sakitlah hatinja, dan sehari-hari ia mentjahari oepaja dan daja, hendak membinasakan Senaoeng Daulat itoe djoega. Maka adalah manikam radja, besarnja seperti boeah bidara. Sebermoela adapoen manikam itoe dipermain radja. Maka

tiap-tiap ia santap pada malam, manikam itoelah akan soeloehnja; dan djika ia mandi, maka manikam itoe dihantarkannja diatas pedena. Sekali peristiwa pada soeatoe hari, tatkala radja tengah mandi, maka datang seēkor merak, permainan radja itoe, maka ditelannja olēh merak itoe akan manikam itoe, pada sangkanja boeah kajoe djoega. Maka tatkala itoe, Segoenawan poen melihat akan manikam itoe ditelan olēh merak itoe. Hatta maka datanglah baginda dari pada mandi itoe, maka Segoenawan poen hampirlah kepada radja, seraja berdatang sembahlah ia, katanja: „Ja toeankoe sjah 'alam, manikam jang terhantar diatas pedena itoe soedah diambil olēh Senaoeng Daulat". Maka apabila radja mendengar sembah Segoenawan itoe, maka ditjahari olēh radja manikam itoe, tiadalah. Maka tiadalah diperiksanja lagi olēh radja, maka laloe ditangkapnjalah Senaoeng Daulat itoe. Setelah itoe maka disoeroeh olēh radja siksaï akan dia dengan pelbagai siksa, tiada djoega dapat. Maka dari pada sangat siksanja Senaoeng Daulat itoe, maka iapoen pingsan doea tiga kali. Sjahdan maka dengan takdir Allah ta'ala, maka merak jang menelan manikam itoepoen laloe dihadapan radja. Maka pada ketika itoe radjapoen tengah marah, karena sajang akan manikam itoe, maka dipoekoelnja dengan kepala kipas kepala merak itoe. Maka matilah merak itoe laloe diboewangkan oranglah bangkainja kesoengai. Hatta maka dilihat olēh orang jang empoenja pantai soengai akan bangkai merak itoe, maka laloe diambilnja, dipersiangnja bangkai itoe, hendak dipermasakkannja. Kalakian maka dibelahnja peroet merak itoe, maka terlihatlah ia manikam didalam peroet merak itoe. Maka tahoelah ia akan manikam

radja hilang itoe. Maka segeralah ia masoek menghadap, laloe dipersembahkannja manikam itoe kepada radja. Maka titah radja: „Dimana engkau perolēh manikam ini?" Maka sembah orang itoe: „Toeankoe, patik dapat didalam peroet boeroeng merak jang diboeangkan itoe". Maka tahoelah radja akan manikam itoe ditelan merak, dan Segoenawan itoe berboeat fitnah kepada Senaoeng Daulat itoe. Setelah itoe maka segera disoeroeh radja oeraikan ikat Senaoeng Daulat itoe, serta titah radja kepada Segoenawan: „Katamoe engkau melihat Senaoeng Daulat mentjoeri manikam ini. Sekarang sebagaimana diperolēh orang didalam peroet merak; dan apa sebabnja? Lihatlah, dengan kebenaran Allah ta'ala maka tiba-tiba merak itoe koepoekoel, laloe mati. Djikalau tiada merak itoe mati, nistjaja Senaoeng Daulatlah mati, dan tiada berapa lamanja njatalah djoega kebenarannja. Baik djoega koesoeroeh siasat, djikalau koesoeroeh boenoeh, matilah ia didalam teraniaja; dan lagi berdosalah akoe kepada Allah Soebhanahoe wata'ala". Maka Segoenawan poen toendoek dengan takoetnja. Kalakian maka Senaoeng Daulat poen disoeroeh bawa olēh radja keroemahnja dan disoeroehnja obati kepada tabib baik-baik, dan dianoegerahi olēh radja akan Senaoeng Daulat emas dan pērak. Setelah itoe maka Segoenawan poen disoeroeh radja pertegoeh-tegoeh. Setelah berapa lamanja, maka Senaoeng Daulat poen semboehlah, laloe ia menghadap radja. Maka titah radja: Hai Senaoeng Daulat, sebab fitnah Segoenawanlah maka engkau kena siksa itoe. Dari pada bahagia benarmoe maka engkau lepas dari pada mati. Maka sekarang poen Segoenawan itoe koeserahkan kepadamoelah;

mana-mana kehendak hatimoe akan dia, maka kerdjakanlah". Setelah itoe, maka dilihat olēh Senaoeng Daulat akan radja lagi tengah moerka, maka disoeroehnja Segoenawan itoe keroemahnja. Berapa lamanja maka adalah pada soeatoe hari radja hendak berboeat mesdjid didalam negerinja. Maka pada ketika itoe baharoe radja poen hendak tengah soekatjita, dihadap olēh menteri dan hoeloebalang sekalian ra'iat, maka Senaoeng Daulat poen berdatang sembah, katanja: „Toeankoe, pada hari ini toeankoe berboeat pahala; hendaklah doeli toeankoe tambah poela pahala itoe, soepaja segala malaēkat minta do'a akan doeli toeankoe. Nistjaja terpeliharalah toeankoe dari pada siksa achirat, karena toeankoe mengampoeni orang jang berdosa". Setelah itoe maka dipersembahkannja Segoenawan itoe. Setelah radja dan segala chalajak mendengar sembah Senaoeng Daulat itoe, maka hēranlah segala merēka itoe akan bidjaksana dan boediman Senaoeng Daulat; dan berapa poedji-poedji orang akan dia; lagi kanak-kanak demikian, telah sempoerna 'akalnja. Hatta maka Segoenawan poen disoeroeh radja tobat, djangan lagi ia berboeat fitnah kepada Senaoeng Daulat. Maka titah radja: „Hendaklah kamoe berkasih-kasihan". Maka Segoenawan poen menjembah, seraja berdatang sembah: „Ja toeankoe sjah 'alam, patik ini, djangankan seperti titah toeankoe, djika titah pergi kelaoet api sekalipoen patik djoendjoeng". Sjahdan maka sehari-hari Segoenawan itoe tiada djoega baik pada hatinja, senantiasa ia mentjahari daja dan oepaja djoega hendak membinasakan Senaoeng Daulat itoe. Akan tetapi ia berlakoe seperti ia ber kasih-kasihan dengan Senaoeng Daulat. Apabila

radja melihat Segoenawan itoe berkasih-kasihan, maka didalam hati radja: „Kasih Segoenawan itoe dengan ichlas hatinja djoega, karena Senaoeng Daulat itoe sangat ia berboeat baik kepadanja". Setelah itoe maka laloe diserahkan olēh radja akan gedoeng perbendaharaan berisi segala keradjaan, sendjata dan berbagai-bagai dari pada harta dan pakaian dari pada keradjaan kepada Segoenawan dan Senaoeng Daulat. Kalakian maka barang kehendak radja, merēka itoe kedoea mengadakan. Maka pada bitjara Segoenawan itoe, ia hendak membinasakan Senaoeng Daulat itoe djoega, tiadalah lain akan tjitanja itoe. Sjahdan maka pada soeatoe hari dikorēknja soeatoe loeboeng dipintoe gedoeng itoe, loeasnja doea hasta, dan dalam loebang itoe diboeboehnja besi jang tadjam seperti randjau, dan pada pintoe loebang itoe ditentangkannja boeloeh dibelah empat, maka diatas boeloeh itoe dihamparnja tikar. Setelah itoe maka diboeboehnja poela tanah kehadapannja. Maka didalam hati Segoenawan: „Apabila djatoehlah Senaoeng Daulat kedalam loebang ini, terpatjaklah ia, dan nistjaja matilah ia didalam loebang ini". Berapa lamanja maka pada soeatoe hari datanglah oetoesan dari negeri asing. Maka disoeroeh olēh radja panggil Segoenawan dan Senaoeng Daulat, hendak disoeroeh mengeloearkan alat keradjaan dari dalam gedoeng itoe. Adapoen pada ketika itoe Senaoeng Daulat sakit, tiada bolēh datang. Maka hal itoepoen dipersembahkan oranglah kepada radja. Maka datanglah Segoenawan sendiri menghadap radja. Maka titah radja: „Hai Segoenawan, pergilah engkau boeka gedoeng, keloearkan segala alat keradjaan, pada petang ini djoega, karena ēsok

hari pagi-pagi akoe hendak menjamboet soerat, jang dibawa oetoesan itoe, seperti 'adat sediakala". Kalakian maka Segoenawan poen datanglah hendak mengambil perkakas didalam gedoeng itoe. Maka dengan takdir Allah ta'ala maka Segoenawan poen loepalah ia akan loebang itoe, maka berdjedjaklah ia pada pintoe gedoeng itoe, maka goegoerlah ia kedalam telaga itoe laloe terpatjaklah toeboehnja dengan besi jang tadjam itoe; maka ia poen matilah, sepertinja Senaoeng Daulat itoe djoega. Setelah itoe maka radja poen ternantinantilah, tiáda djoega Segoenawan datang. Maka disoeroeh olēh radja akan seorang pergi melihat dia. Maka pergilah orang melihat dia. Arkian maka dilihatnja Segoenawan itoe soedah mati didalam loebang itoe. Maka orang itoe poen kembalilah menghadap radja, seraja berdatang sembah: „Toeankoe, adapoen Segoenawan soedah mati didalam loebang". Maka hēranlah radja mendengar sembah orang itoe. Maka pada sangka radja dan orang banjak jang ada menghadap radja itoe, Senaoeng Daulat jang berboeat demikian itoe, maka ia mengatakan dirinja sakit. Setelah keēsokan harinja maka diperiksa olēh radja, siapa mengorēkkan loebang itoe. Hatta maka sembah toean poeteri kepada radja: „Ja toeankoe sjah 'alam, djanganlah toeankoe menitahkan memeriksa lagi, karena hamba tahoe bahwa jang mengorēk loebang itoe Segoenawan itoelah; hamba melihat sendiri". Setelah radja mendengar sembah jang demikian itoe, maka didalam hati radja: „Soenggoehlah seperti kata toean poeteri ini, karena dari selamanja poen Segoenawan ini hendak memboenoeh Senaoeng Daulat djoega". Maka titah radja: „Soedalah dahoeloe sekali ia ber-

boeat fitnah akan Senaoeng Daulat. Maka karena Senaoeng Daulat orang bidjaksana lagi boediman, lagi sabar, maka dipohonkannja dosa Segoenawan itoe; djikalau tiada dipohonkannja, pada ketika itoelah Segoenawan mati. Sahadja Senaoeng Daulat orang boediman, lagi sabar; maka Segoenawan berboeat tipoe akan dia, maka ditoekarkan Allah soebhanahoe wata'ala bentjana itoe, poelang 'atas dirinja djoega, dipalingkan Allah ta'ala hatinja. Demikianlah adanja.

RALAT.

Pada moeka 6 dan pada beberapa tempat jang lain; *pendeta*, sahnja *pendēta*.

Pada moeka 7 dan pada beberapa tempat jang lain: *heran*, sahnja *hēran*.

Pada moeka 7: *daerah*, sahnja *daērah*.

Pada moeka 9: *lehernja*, sahnja *lēhērnja*.

Pada moeka 12 dan pada beberapa tempat jang lain: *setan*, sahnja *sētan*.

Pada moeka 18 dan pada beberapa tempat jang lain: *esok*, sahnja *ēsok*.

Pada moeka 19: *mengorek*, sahnja *mengorēk*.

Pada moeka 22: *merah*, sahnja *mērah*.

